

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN POLA ASUH
ORANG TUA TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA
DI SMP NEGERI 1 TAJINAN**

SKRIPSI

**OLEH
ROSITA AYU WULANDARI
NIM. 19130042**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN POLA ASUH
ORANG TUA TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA
DI SMP NEGERI 1 TAJINAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Rosita Ayu Wulandari
NIM. 19130042**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMPN 1 Tajinan" oleh Rosita Ayu Wulandari ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA
NIP. 197910022015032001

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

**Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua
terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tajinan**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Rosita Ayu Wulandari (19130042)

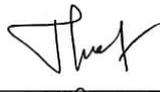
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Mei 2023 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata atau
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

: 

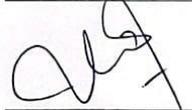
Sekretaris Sidang
Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA
NIP. 197910022015032001

: 

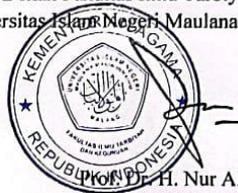
Pembimbing
Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA
NIP. 197910022015032001

: 

Penguji Utama
Dr. Umi Julaihah, S.E., M. Si
NIP. 197907282006042002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rosita Ayu Wulandari

Malang, 17 Mei 2023

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rosita Ayu Wulandari

NIM : 19130042

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang
Tua terhadap Sikap Sosial Siswa di SMPN 1 Tajinan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA
NIP. 197910022015032001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosita Ayu Wulandari

NIM : 19130042

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang
Tua terhadap Sikap Sosial Siswa di SMPN 1 Tajinan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Mei 2023

Hormat saya,



Rosita Ayu Wulandari

NIM. 19130042

LEMBAR MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

(Qs. Al-Insyirah 94:6)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah 94:6)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa dan memberi kekuatan. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Segala perjuangan hingga titik ini, saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu menjadi alasanku kuat hingga dapat menyelesaikan karya ini.

Keluargaku Tercinta

Teruntuk Almarhum Bapak Sucak, seseorang yang biasa saya panggil bapak yang berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini saya bisa sampai di tahap ini, menyelesaikan studi sebagaimana permintaan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terima kasih sudah mengantarkan meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus saya lewati tanpa kehadiran engkau, Pak.

Teruntuk Ibu Sunarti, wanita hebat yang selalu menjadi penyemangat dan senantiasa memanjatkan doanya di sepertiga malam agar saya selalu diberi kemudahan oleh Allah SWT. Terima kasih telah berjuang untuk kehidupan saya, kerja keras, dan menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya saya dapat berada di posisi saat ini.

Dosen Pembimbingku

Terima kasih kepada dosen pembimbing saya Ibu Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA atas dorongan, bimbingan, serta kesabarannya yang terus-menerus tidak pernah padam dalam mengingatkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini sesegera mungkin.

Sahabat-Sahabatku Sekaligus Support Systemku

Terima kasih kepada Anindia Putri dan Izza Sekar yang senantiasa memberikan dukungan serta menemani masa-masa penyelesaian skripsi saya dan bersama-sama berjuang mendapatkan gelar sarjana. Teruntuk Bintang Bagus Setiawan, terima kasih tak henti-hentinya memberikan semangat, kasih sayang, dan cinta hingga saya mampu mencapai titik ini. Terima kasih telah menjadi rumah dan menemani saya dalam kondisi apapun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan dan Karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tajinan”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan dinul Islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang-orang berikut atas bantuannya sangat penting untuk penyelesaian penelitian ini:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membantu, mengarahkan, memotivasi saya dalam melakukan penelitian ini.
5. Seluruh Dosen di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap keluarga besar SMPN 1 Tajinan yang telah memberikan bantuan selama melakukan kegiatan penelitian di sekolah.
7. Kepada kedua orangtua saya yang telah mendoakan, merestui, dan mendukung dalam proses menyelesaikan skripsi.
8. Sahabat-sahabat saya Nindy, Rahma, Indah, Shofia, dan Annisa yang selalu memberikan perhatian, motivasi, serta bantuan.

9. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2019.
10. Kepada seluruh pihak yang berkontribusi pada penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Semoga bisa menjadi amal baik dan memperoleh balasan yang berkali-kali lipat lebih baik dari Allah SWT.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari seluruh pihak. Penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat bukan hanya bagi penulis saja, akan tetapi juga bagi pembacanya.

Malang, 02 Mei 2023

Penulis



Rosita Ayu Wulandari

NIM. 19130042

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR MOTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص البحث.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Orisinalitas Penelitian	8
G. Definisi Istilah.....	13
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori	15
1. Media Sosial.....	15
a. Pengertian Media Sosial	15
b. Karakteristik Media Sosial	16

c. Dampak Penggunaan Media Sosial	17
2. Pola Asuh Orang Tua	19
a. Pengertian Pola Asuh	19
b. Jenis-jenis Pola Asuh.....	21
c. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	23
3. Sikap Sosial	24
a. Pengertian Sikap Sosial	24
b. Ciri-ciri Sikap Sosial	26
c. Indikator Sikap Sosial.....	28
d. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial.....	33
4. Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial	35
5. Teori Belajar Sosial.....	36
B. Kerangka Berpikir.....	37
C. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Variabel Penelitian.....	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian	45
E. Data dan Sumber Data	46
F. Instrumen Penelitian	47
G. Validitas dan Reliabilitas	50
H. Teknik Pengumpulan Data.....	53
I. Analisis Data.....	53
J. Prosedur Penelitian	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	58
A. Paparan Data	58
B. Hasil Penelitian	62
1. Statistik Deskriptif	62
2. Uji Asumsi Klasik.....	67
3. Analisis Regresi Linier Berganda	70
4. Uji Hipotesis.....	72
5. Uji Koefisien Determinasi (Nilai <i>R Square</i>).....	75

BAB V PEMBAHASAN	76
A. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Sikap Sosial	76
B. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial	79
C. Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial.....	81
BAB VI PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99
BIODATA MAHASISWA	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2. 1 Indikator Sikap Sosial	28
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Siswa SMP Negeri 1 Tajinan	46
Tabel 3.2 Skala Likert	48
Tabel 3.3 Kisi Kisi-Kisi Instrumen Angket Penggunaan Media Sosial.....	48
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Pola Asuh Orang Tua	49
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Sikap Sosial	49
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Penggunaan Media Sosial	50
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua.....	51
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Sikap Sosial Siswa	51
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMPN 1 Tajinan	61
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi.....	61
Tabel 4.3 Data Rombongan Belajar	61
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif	62
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial	63
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua	64
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Sikap Sosial	66
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas.....	68
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4. 11 Uji Autokorelasi Durbin Watson	69
Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas.....	70
Tabel 4.13 Uji Regresi Linier Berganda	71
Tabel 4.14 Hasil Uji t (parsial) X1 terhadap Y	73
Tabel 4.15 Hasil Uji t (parsial) X2 terhadap Y	73
Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	74
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Angket Penggunaan Media Sosial.....	100
Lampiran 2 Instrumen Pola Asuh Orang Tua	101
Lampiran 3 Instrumen Angket Sikap Sosial	102
Lampiran 4 Data Mentah Variabel Penggunaan Media Sosial	103
Lampiran 5 Data Mentah Variabel Pola Asuh Orang Tua.....	105
Lampiran 6 Data Mentah Variabel Sikap Sosial.....	107
Lampiran 7 Daftar Nama Responden.....	109
Lampiran 8 Uji Normalitas	111
Lampiran 9 Uji Multikolonieritas	111
Lampiran 10 Uji Auto Korelasi	111
Lampiran 11 Uji Heteroskedastisitas	112
Lampiran 12 Analisis Regresi Linier Berganda.....	112
Lampiran 13 Uji t.....	113
Lampiran 14 Uji F.....	113
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian.....	114
Lampiran 16 Surat Izin Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.....	115
Lampiran 17 Surat Izin BAKESBANGPOL.....	116
Lampiran 18 Surat keterangan telah melakukan penelitian	117
Lampiran 19 Bukti Konsultasi	118
Lampiran 20 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	119

ABSTRAK

Wulandari, Rosita Ayu. 2023. Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa di SMPN 1 Tajinan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA.

Kata Kunci: media sosial, pola asuh orang tua, sikap sosial

Sikap sosial merupakan salah satu hal yang harus dikembangkan siswa apabila ingin berhasil menjadi pribadi yang hangat di tengah masyarakat serta tercipta suasana hidup yang rukun dan tentram. Namun, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa saat ini siswa memiliki sikap sosial yang rendah. Pembentukan sikap sosial dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, media massa, sekolah, dan teman sebaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh penggunaan media sosial terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan, (2) pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan, (3) pengaruh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdapat di SMPN 1 Tajinan berjumlah 468 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* menggunakan rumus slovin dan mendapat hasil sebanyak 82 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket atau kuesioner. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis meliputi uji t dan uji f.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media sosial terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan, (3) secara simultan penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan. Dari hasil tersebut diharapkan siswa dapat menggunakan media sosial dengan bijak serta orang tua dapat memilih pola asuh yang terbaik bagi anaknya sehingga dapat terbentuk sikap sosial yang tinggi.

ABSTRACT

Wulandari, Rosita Ayu. 2023. *The Effect of Social Media Use and Parenting Style on Students' Social Attitudes at SMPN 1 Tajinan*. Thesis. Department of Social Sciences Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.
Thesis Supervisor: Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA.

Keywords: *social media, parenting style, social attitude*

Social attitude is one of the things that students must develop if they want to succeed in becoming a warm person in the community and create a harmonious and peaceful living atmosphere. However, many studies show that currently students have low social attitudes. The formation of social attitudes is influenced by parenting patterns, mass media, schools, and peers.

This study aims to determine (1) the effect of using social media on students' social attitudes at SMPN 1 Tajinan, (2) the effect of parenting styles on students' social attitudes at SMPN 1 Tajinan, (3) the effect of using social media and parenting patterns of parents on the social attitudes of students at SMPN 1 Tajinan.

The research method used in this study is a quantitative approach with a correlational type. The population in the study were all students at SMPN 1 Tajinan totaling 468 students. Sampling was carried out by stratified random sampling technique using the slovin formula and got the results of 82 students. The instrument used in this research is a questionnaire or questionnaire. Data analysis used descriptive statistical analysis, classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing including the t test and f test.

The results of study showed that: (1) there was no positive and significant effect of social media use on students' social attitudes at SMPN 1 Tajinan, (2) there was a positive and significant influence on parenting style on students' social attitudes at SMPN 1 Tajinan, (3) the simultaneous use of social media and parenting styles parents influence the social attitudes of students at SMPN 1 Tajinan. From these results it is hoped that students can use social media wisely and parents can choose the best parenting style for their children so that high social attitudes can be formed.

ملخص البحث

وولانداري ، روزيتا أيو. 2023. تأثير استخدام وسائل التواصل الاجتماعي وأسلوب التربية على المواقف أطروحة. قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية التربية وتدريب SMPN 1 Tajinan الاجتماعية للطلاب في المعلمين. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج مشرف الأطروحة: دوي سوليسيتاني الماجستير

الكلمات الدالة: وسائل التواصل الاجتماعي ، أسلوب الأبوة والأمومة ، الموقف الاجتماعي

السلوك الاجتماعي هو أحد الأشياء التي يجب على الطلاب تطويرها إذا كانوا يريدون النجاح في أن يصبحوا شخصًا دافعًا في المجتمع وخلق جو معيش متناغم وسلمي. ومع ذلك ، تظهر العديد من الدراسات أن الطلاب حاليًا لديهم مواقف اجتماعية منخفضة. يتأثر تكوين المواقف الاجتماعية بأنماط الأبوة ووسائل الإعلام والمدارس والأقران.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد (1) تأثير استخدام وسائل التواصل الاجتماعي على المواقف الاجتماعية تأثير أنماط الأبوة والأمومة على المواقف الاجتماعية للطلاب في (2) SMPN 1 Tajinan للطلاب في تأثير استخدام وسائل التواصل الاجتماعي الأنماط الإعلامية وأنماط الأبوة (3) SMPN 1 Tajinan SMPN 1 Tajinan للآباء حول المواقف الاجتماعية للطلاب في

إن أسلوب البحث المستخدم في هذه الدراسة هو منهج كمي من النوع الارتباطي. كان جميع السكان في هذه إجمالي 468 طالبًا. تم أخذ العينات باستخدام طريقة أخذ العينات SMPN 1 Tajinan الدراسة طلابًا في وحصل على ما مجموعه 82 طالبًا. الأداة المستخدمة في هذا slovin العشوائية التطبيقية باستخدام صيغة البحث هي استبيان أو استبيان. استخدم تحليل البيانات التحليل الإحصائي الوصفي ، واختبار الافتراض f. واختبار t الكلاسيكي ، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد ، واختبار الفرضيات بما في ذلك اختبار

أظهرت النتائج أنه (1) لم يكن هناك تأثير إيجابي وهام لاستخدام وسائل التواصل الاجتماعي على المواقف كان هناك تأثير إيجابي وهام على أسلوب الأبوة (2) SMPN 1 Tajinan الاجتماعية للطلاب في في نفس الوقت ، يؤثر استخدام (3) SMPN 1 Tajinan والأمومة على المواقف الاجتماعية للطلاب في SMPN 1 وسائل التواصل الاجتماعي وأنماط الأبوة والأمومة على المواقف الاجتماعية للطلاب في من هذه النتائج ، من المأمول أن يتمكن الطلاب من استخدام وسائل التواصل الاجتماعي بحكمة SMPN 1 Tajinan. ويمكن للوالدين اختيار أفضل أسلوب تربية لأطفالهم بحيث يمكن تكوين مواقف اجتماعية عالية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal(a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إَي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sikap sosial siswa mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Abdul Kodir dan Haris menunjukkan bahwa siswa mengalami penurunan sikap sosial. Siswa saat ini cenderung kurang jujur, kurang disiplin, tidak patuh terhadap guru, bersikap acuh terhadap tata tertib sekolah, dan senang melakukan perkelahian.¹ Santika juga mengemukakan dalam penelitiannya bahwa siswa kurang mempunyai sikap toleransi dan sering mengumpulkan tugas terlambat.² Hal ini juga diperkuat penelitian Handari bahwa siswa mempunyai sikap sosial yang kurang baik pasca pandemi sering melalaikan tugas yang diberikan, disiplin yang kurang, melakukan kecurangan, dan berbohong.³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan magang, peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan sikap siswa yaitu kurangnya sopan santun, rasa hormat kepada guru dan saling menghormati antar teman. Contohnya siswa kurang sopan dalam bertutur kata serta membantah ucapan guru, siswa kurang mencermati sewaktu guru menyampaikan materi dan berbincang sendiri dengan temannya, serta siswa suka berbuat jahil terhadap temannya. Selain itu, siswa masih banyak yang menyalahi tata tertib dengan tidak merapikan seragam, rambut yang tidak

¹ Abdul Kodir dan Berlianto Haris, "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPI As-Shofiani Ahmadi," *Jurnal Serambi Akademica* 9, no. 7 (30 Agustus 2021)

² I. Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring," *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (6 Agustus 2020): 8–19.

³ Wahyu Dwi Handari, "Dampak Pembelajaran Online Terhadap Perilaku Sikap Jujur Dan Disiplin Siswa," *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (JPRP)* 2, no. 3 (26 Juli 2022): 183–88.

rapi, makan saat proses belajar mengajar berlangsung, keluar kelas ketika ada jam kosong, telat datang ke sekolah, tidak merawat prasarana sekolah seperti mencoreti meja atau kursi bahkan sampai rusak.

Saat pembelajaran daring sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung tidak dapat terpantau guru setiap saat. Ketika guru memberikan tugas, mereka langsung mengaksesnya melalui internet dan menyalin jawaban yang terdapat di internet. Jawaban dari tugas tersebut terdapat pada modul yang telah diberikan guru, namun mereka malas untuk mencarinya. Hal tersebut menggambarkan ketidakjujuran siswa dalam menyelesaikan tugas. Sama halnya saat ada teman yang kesusahan atau bingung dengan materi, siswa hanya menganjurkan untuk mencari di internet, enggan untuk membantu.⁴

Berdasarkan paparan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa masalah pokok yang terdapat pada siswa yakni penurunan sikap sosial. Berdasarkan penelitian sebelumnya aspek utama yang mempengaruhi sikap sosial siswa tersebut menurun sejak adanya pandemi Covid-19. Selama kurun waktu kurang lebih dua tahun, para siswa diharuskan untuk belajar dari rumah atau disebut *School From Home*.⁵ Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih sering mengakses internet. Hal ini menjadi kebiasaan dan terbawa hingga sekarang yakni masa pasca Covid-19.

⁴ Kodir dan Haris, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPI As-Shofiani Ahmadi."

⁵ Poncojari Wahyono, H. Husamah, dan Anton Setia Budi, "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (30 April 2020).

Jumlah pengguna internet di Indonesia terus bertambah selama lima tahun terakhir menurut Survei yang oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Pada 2022-2023 pengguna mencapai 215,63 juta orang. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,67 persen jika dibandingkan pada periode sebelumnya berjumlah 210,03 juta pengguna. Total pengguna internet tersebut sama dengan dengan 78,19% dari total populasi Indonesia yaitu berjumlah 275,77 juta jiwa. Adapun perbandingan dengan survei periode sebelumnya, tingkat penetrasi internet Indonesia mengalami peningkatan pada tahun ini 1,17 persen dibandingkan dengan tahun 2021-2022 yang sebesar 77,02%. Di Indonesia, tren penetrasi internet masih meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, penetrasi internet di Indonesia mencapai 64,8% dan naik mencapai 73,7% pada 2019-2020.⁶

Apabila melihat dari pengguna internet, masyarakat Indonesia yang mengakses media sosial sebanyak 212,9 juta pengguna. Angka tersebut naik 5,2% atau 10 juta dari tahun 2022.⁷ Riset dari DataReportal memperlihatkan pada bulan Januari 2022 jumlah masyarakat Indonesia yang menggunakan media sosial hingga 191,4 juta.⁸ Pengguna internet dan media sosial tertinggi ialah anak-anak usia sekolah atau remaja rentang usia 13-18 tahun dimana

⁶ Andean W. Finaka, "Pengguna Internet di Indonesia Makin Tinggi," IndonesiaBaik.id, 2023, <https://indonesiabaik.id/infografis/pengguna-internet-di-indonesia-makin-tinggi>.

⁷ Agus Tri Haryanto, "Jumlah Pengguna Internet RI Tembus 212,9 Juta di Awal 2023," detikinet, diakses 12 Juni 2023, <https://inet.detik.com/telecommunication/d-6582738/jumlah-pengguna-internet-ri-tembus-2129-juta-di-awal-2023>.

⁸ Ivan Mahdi, "Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022," Data Indonesia, 2022, <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>.

mencapai hampir seluruh dari total usia kelompok tersebut atau sebesar 99,16 persen.⁹

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan internet dan media sosial terus meningkat. Media sosial digunakan siswa dalam berinteraksi dengan aktivitas diluar rumah dan berselancar di dunia maya selama waktu yang cukup lama. Apabila seseorang menggunakan media sosial dengan berlebih akan berdampak kecanduan pada teknologi itu sendiri.¹⁰ Media sosial yakni media online dimana para pemakainya dengan gampang dapat ikut serta dalam membagikan informasi.

Penggunaan media sosial pastinya membawa dampak baik maupun buruk untuk siswa. Penggunaan media sosial bisa membantu siswa untuk berkomunikasi dengan teman atau keluarga, dapat meningkatkan kreativitas siswa, dan lain sebagainya. Tetapi jika ditinjau lebih dalam, penggunaan media sosial membawa berbagai dampak negatif, seperti anak dapat melihat tontonan yang melewati batas umur anak dan remaja, membuat anak menjadi malas untuk berinteraksi atau berkomunikasi di dunia nyata, lebih cuek dengan lingkungan sekitarnya, dan seterusnya.¹¹ Jika orang tua tidak melakukan pengawasan dan kurang tegas dalam membuat kebijakan mengenai menggunakan media sosial terhadap anak, maka dampak negatif yang ditimbulkan semakin banyak.

⁹ Reza, "Penetrasi Internet Di Kalangan Remaja Tertinggi Di Indonesia," databoks.id, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/penetrasi-internet-di-kalangan-remaja-tertinggi-di-indonesia>.

¹⁰ Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, dan Meilanny Budiarti S, "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (1 Januari 2016).

¹¹ Kusuma, Wening Sekar, and Panggung Sutapa. "Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2020): 1635-1643.

Sikap sosial terbentuk dipengaruhi oleh orang tua. Dalam hal ini orang tua berperan penting untuk membentuk sikap anak mereka. Pengaruh paling kuat adalah keluarga sebagai kelompok primer bagi anak. Sikap yang baik dapat tertanam sejak dini secara natural dalam kepribadian anak dengan menjalankan beragam cara untuk mendidik dan memberi panutan sejak dini. Sebaliknya, apabila orang tua memberi panutan yang buruk kepada anak dan bimbingan yang buruk, akibatnya anak akan memiliki sikap yang buruk juga. Tiap orang tua hendak mendidik anaknya menjadi baik. Akan tetapi, orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mendidik buah hati mereka disebut dengan pola asuh orang tua.

Hal lain yang mempengaruhi sikap sosial siswa dimana anak kurang melakukan sosialisasi sejak dini atau dari kecil disebut juga faktor internal. Mereka akan semakin sukar untuk meningkatkan sikap sosialnya dikarenakan ketika Covid-19 apapun dilakukan dari rumah.¹² Keadaan ini menjadikan anak kurang berinteraksi, membuat anak mempunyai rasa empati yang kurang yang akhirnya menurunkan sikap sosial. Pembelajaran daring yang berlangsung dalam jangka waktu lama ini mengakibatkan kebosanan, membentuk sikap anti sosial.¹³

Hal tersebut akhirnya menjadi keresahan peneliti apa saja faktor penyebab yang mempengaruhi sikap sosial siswa. Sikap sosial tersebut mungkinkah terbentuk sebagai dampak dari penggunaan media sosial atau pola asuh orang

¹² Kodir dan Haris, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPI As-Shofiani Ahmadi."

¹³ Arif Widodo dan Nursaptini Nursaptini, "Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa," *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 2 (30 Agustus 2020): 100–115, <http://dx.doi.org/10.30651/else.v4i2.5340>.

tua yang kurang benar dalam membentuk sikap sosial anak. Peneliti ingin mengetahui mungkinkah kedua hal tersebut benar-benar dapat mempengaruhi sikap sosial siswa.

Subjek dalam penelitian ini yakni seluruh siswa di SMP Negeri 1 Tajinan yakni kelas VII, VII, dan IX. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kedua aspek tersebut bisa mempengaruhi sikap sosial siswa. Penelitian ini diperlukan untuk meredakan kecemasan orang tua dan guru ketika putra-putrinya dan siswa-siswinya mengalami penurunan sikap sosial. Apabila kedua faktor tersebut amat berpengaruh terhadap sikap sosial anak, orang tua dan guru bisa memberi arahan terbaik kepada anak atau siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan media sosial berpengaruh terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan?
2. Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan?
3. Apakah penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan?

C. Tujuan Penelitian

1. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan
2. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan
3. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh pihak yang memiliki kaitan dalam penelitian. Maka penelitian ini mendapat manfaat sebagai berikut:

- a) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan tambahan keilmuan untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh media sosial dan pola asuh orang tua.
- b) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan bagi penelitian pendidikan khususnya tentang sikap sosial pada siswa sekolah menengah pertama.
- c) Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi saran untuk keluarga mengenai betapa pentingnya memantau penggunaan media sosial oleh anak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti memberi batasan ruang lingkup dalam memaparkan isi penelitian sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian fokus pada siswa yang terdapat di SMPN 1 Tajinan.

2. Variabel Penelitian

Peneliti membatasi penelitian kuantitatif ini agar memperoleh suatu anggapan jelas, mempermudah pemahaman, dan untuk mencegah kesalahan. Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas (*independent*) yaitu penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua

yang diteliti adalah pola asuh orang tua tipe demokratis. Selanjutnya terdapat satu variabel terikat (*dependent*) yaitu sikap sosial.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tajinan yang terletak di Jalan Raya Gunungsari No. 21 RT 09 RW 03 Krajan, Gunungsari, Kec. Tajinan, Kab. Malang, Jawa Timur.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menjadi sumber informasi lebih lanjut bagi peneliti, sehingga tidak dapat dipisahkan dari penelitian ini. Untuk memastikan penelitian ini tetap orisinal, maka peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti akan menjabarkan sejumlah temuan sebelumnya yang mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan sebagai pembanding antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan untuk mencegah terdapat pengulangan akan hal hal sama. Penelitian ini didahului oleh penelitian berikut yang sudah dilangsungkan oleh peneliti lain:

Penelitian yang dilakukan Sapti Yulianti, Septian Aji Permana, dan Ketut Budiastira pada tahun 2022 berjudul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pemanfaatan Media Gadget terhadap Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas V Di Kecamatan Jumo*". Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode survei. Penelitian memperoleh hasil ada pengaruh positif pola asuh orang tua dan pemanfaatan media gadget secara simultan

terhadap sikap tanggung jawab peserta didik SD Kelas V di Kecamatan Jumo.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Bangkit Ary Pratama dan Anom Parmadi pada tahun 2019 berjudul “*Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Kecenderungan Sikap Apatitis terhadap Lingkungan Sekitar pada Siswa SMPN 1 Sukoharjo, Kec/Kab Sukoharjo, Jawa Tengah*”. Desain penelitian menggunakan pendekatan potong lintang dan analitik observasional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur. Penelitian ini menghasilkan terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan sikap apatis remaja.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ayu Firda tahun 2022 berjudul “*Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Permasalahan Sikap Sosial pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 6 Blitar*”. Jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Pengambilan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data menerapkan *Miles And Huberman*. Hasil penelitian menyatakan bahwa sikap sosial anak-anak kelas VII bagus, namun ada sejumlah persoalan yang timbul. Strategi guru IPS untuk membangun sikap sosial kelas VII MTsN 6 Blitar yakni guru menciptakan kebiasaan dan memberi contoh (modeling) di kelas maupun diluar kelas.¹⁶

¹⁴ Sapti Yulianti, Septian Aji Permana, dan Ketut Budiastira, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Pemanfaatan Media Gadget Terhadap Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas V Di Kecamatan Jumo,” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (7 April 2022): 54–66.

¹⁵ Bangkit Ary Pratama dan Anom Parmadi-Politeknik Kesehatan Bhakti Mulia, “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kecenderungan Sikap Apatitis Terhadap Lingkungan Sekitar Pada Siswa SMP N 1 Sukoharjo, Kec/Kab Sukoharjo, Jawa Tengah,” *Indonesian Journal on Medical Science* 6, no. 1 (2 Januari 2019)

¹⁶ Fitria Ayu Firda, “Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Permasalahan Sikap Sosial pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 6 Blitar” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, dkk pada tahun 2021 berjudul *“Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar dan Perilaku Sosial Peserta Didik SD di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar”*. Penelitian ini memakai teknik analisis statistik deskriptif. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pola asuh orangtua di SD Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar yang banyak digunakan ialah pola asuh demokratis dan ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar dan perilaku sosial siswa.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Airul Tandhe Hitanaya pada tahun 2020 berjudul *“Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran IPS dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII Di MTsN 3 Malang”*. Jenis pendekatan kuantitatif korelasional. Data dikumpulkan dengan metode angket dan dokumentasi. Penelitian ini mendapatkan bahwa (1) terdapat pengaruh pemahaman mata pelajaran IPS terhadap sikap sosial secara parsial, (2) terdapat pengaruh pola asuh terhadap sikap sosial secara parsial, (3) secara simultan pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Hidar Amaruiddin, Muhammad Khafid, dan Hamdan Tri Atmaja pada tahun 2020 berjudul *“Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar”*. Penelitian kualitatif mengenakan metode deskriptif. Data dikumpulkan

¹⁷ Ade Rahmi, Muhammad Yunus, dan Mas’ud Muhammadiyah, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Dan Perilaku Sosial Peserta Didik SD Di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar,” *Bosowa Journal of Education* 1, no. 2 (9 Juni 2021): 91–95.

¹⁸ Airul Tandhe Hitanaya, “Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran IPS dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Malang” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020)

melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian memperoleh hasil bahwa keluarga sangat berperan penting untuk mendidik, menanamkan wawasan, dan melakukan evaluasi tiap sikap dan perilaku siswa. Sedangkan media sosial justru berperan mengganggu dan merusak karakter santunnya, tidak berperan positif dalam terbentuknya karakter santun siswa.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Sholichah pada tahun 2022 berjudul “*Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Media Sosial pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Wonoploso*”. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Penelitian ini menghasilkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan tipe pola asuh demokratis dalam penggunaan media sosial pada siswa saat menghafalkan juz 30. Selanjutnya penggunaan media sosial pada aktivitas menghafalkan juz 30 membawa dampak untuk siswa, yang bisa mempengaruhi proses pola asuh orang tua.²⁰

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Sapti Yulianti, Septian Aji Permana, dan Ketut Budiastira, 2022, Jurnal Kewarganegaraan 6, no. 1	Memiliki satu variabel bebas yang sama yaitu pola asuh orang tua dan memakai pendekatan kuantitatif	Memiliki variabel terikat yang berbeda yaitu sikap tanggung jawab dan perbedaan objek penelitian	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penggunaan media sosial
2	Bangkit Ary Pratama dan	Memiliki satu variabel bebas yang	Memiliki variabel terikat yang berbeda	

¹⁹ Hidar Amaruddin, Hamdan Tri Atmaja, dan Muhammad Khafid, “Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 1 (29 April 2020)

²⁰ Nur Sholichah, “Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Media Sosial pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Wonoploso” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022)

	Anom Parmadi , 2019, <i>Indonesian Journal on Medical Science</i> 6, no. 1.	sama yaitu penggunaan media sosial	yaitu sikap apatis, menggunakan metode analitik observasional, dan perbedaan objek penelitian	dan pola asuh orang tua menjadi variabel bebas.
3	Fitria Ayu Firda, 2022, UIN Maliki Malang, Skripsi.	Memiliki satu variabel terikat yang sama yaitu sikap sosial	Memiliki variabel bebas yang berbeda yaitu strategi guru IPS, menggunakan pendekatan kualitatif, dan perbedaan objek penelitian	Sikap sosial menjadi variabel terikat. Objek kajiannya adalah siswa SMP Negeri 1 Tajinan. Teknik pengumpulan data menggunakan
4	Ade Rahmi, Muhammad Yunus, dan Mas'ud Muhammadiyah, 2021, <i>Journal of Education</i> 1, no. 2.	Memiliki satu variabel bebas yang sama yakni pola asuh orang tua, variabel terikat yang sama yaitu perilaku sosial, menggunakan pendekatan kuantitatif	Memiliki satu variabel terikat yang berbeda yaitu prestasi belajar dan perbedaan objek penelitian	metode angket.
5	Airul Tandhe Hitanaya, 2020, UIN Maliki Malang, Skripsi	Memiliki satu variabel bebas yang sama yakni pola asuh orang tua, variabel terikat yang sama yaitu sikap sosial, menggunakan pendekatan kuantitatif	Memiliki satu variabel bebas yang berbeda yaitu pemahaman mata pelajaran IPS, dan perbedaan objek penelitian	
6	Hidar, Hamdan Tri Atmaja, dan Muhammad Khafid, 2020, <i>Jurnal Pendidikan Karakter</i> Vol.11 No.1	Memiliki satu variabel bebas yang sama yaitu media sosial	Memiliki satu perbedaan variabel bebas yaitu peran keluarga, variabel terikat yang berbeda yaitu pembentukan karakter santun, menggunakan pendekatan kualitatif, serta perbedaan objek penelitian	
7	Nur Sholichah, 2022, UIN Maliki Malang, Skripsi.	Memiliki satu variabel bebas yang sama yakni pola asuh orang tua	Memiliki variabel terikat yang berbeda yakni penggunaan media sosial, menggunakan pendekatan kualitatif, serta perbedaan objek penelitian	

Berdasarkan penelitian sebelumnya dalam tabel orisinalitas diatas dapat disimpulkan jika penelitian yang akan diteliti tidak sama dengan penelitian

terdahulu. Beberapa penelitian tersebut hanya mengenakan satu sampai dua variabel yang sama dengan penelitian ini. Hanya terdapat variabel media sosial saja, pola asuh orang tua saja, ataupun sikap sosial saja. Sedangkan penelitian ini akan mengkombinasikan tiga variabel tersebut. Perbedaan lain penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah objek dan lokasi penelitian.

G. Definisi Istilah

1. Sikap Sosial

Sikap sosial yakni kesadaran seseorang untuk bertindak dalam keseharian terhadap objek sosial. Variabel ini diukur menggunakan metode angket. Indikator sikap sosial sesuai dengan indikator K-13 yakni jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi, sopan santun, dan percaya diri.

2. Media Sosial

Media sosial yakni suatu alat yang dimanfaatkan pengguna sebagai perantara untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung melalui komputer atau perangkat seluler. Variabel ini diperoleh menggunakan metode angket. Indikator penggunaan media sosial dilihat dari durasi dan frekuensi penggunaan media sosial, fungsi, serta dampak penggunaan media sosial.

3. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orangtua yakni cara yang dipergunakan orang tua untuk membesarkan anaknya. Variabel ini diukur menggunakan metode angket. Indikatornya terdiri dari pola asuh demokratis.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sangat penting untuk memiliki deskripsi yang terkait satu sama lain untuk memperoleh gambaran lebih utuh. Ada beberapa hal dalam penelitian ini, peneliti memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi paparan rancangan penelitian meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi paparan segala hal berkaitan dengan teori yang relevan dengan judul. Adapun kajian teori pada bab ini meliputi penggunaan media sosial, pola asuh orang tua, dan sikap sosial. Pada bab ini peneliti juga menggambarkan bagaimana pemikirannya serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi paparan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan, uji validitas dan reliabilitas, analisis data hingga prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, berisi paparan yang terdiri atas deskripsi objek penelitian, pengolahan dan penyajian data yang didapatkan di lapangan, serta hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, memuat penjelasan data yang sudah diolah sebagai jawaban atas pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

BAB VI PENUTUP, berisi paparan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran untuk pembaca penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial memiliki arti sebagai suatu komponen internet yang bisa digunakan untuk berinteraksi secara virtual dengan orang lain. Berikut definisi media sosial menurut para ahli²¹, menurut Antony Mayfield menyatakan bahwa media sosial yakni suatu *platform* digital yang memungkinkan penggunanya membagikan aktivitas maupun karya yang telah dibuat, menggabungkan orang-orang dari penjuru dunia, dan menghasilkan sebuah pesan dengan mudah.²²

Michael Haeniein dan Andreas Kaplan dalam Rohmah mengartikan media sosial sebagai sekelompok program *online* yang dibangun dengan teknologi Web 2.0.²³ Media sosial ialah *platform* komunikasi yang berfungsi sebagai perantara antara orang-orang dan berbagai pihak di seluruh dunia.

Media sosial menurut Boyd sebagai sekumpulan *software* yang dipergunakan seseorang ataupun kelompok untuk bergabung, saling membagikan sesuatu, komunikasi, serta saling bekerja sama.

²¹ Pendapat para ahli dalam buku Rulli Nasrullah, *Media Sosial* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 11.

²² Sulaeman dan Yayang Erry Wulandari, "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Penjualan UMKM Home Industri Tempe Batur Saat Covid 19 Di Kabupaten Lombok Tengah," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1, no. 8 (22 Januari 2022): 723–732.

²³ Nurliya Ni'matul Rohmah, "Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification)," *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (19 September 2020): 1–16.

Sementara itu, Young dan Meike menyatakan media sosial sebagai harmonisasi komunikasi yang dapat dibagikan kepada siapa saja tanpa memperhatikan kekhasan individu dan komunikasi personal yang artinya berbagi informasi antar pribadi (*to be shared one to one*)²⁴.

Peneliti menyimpulkan bahwa media sosial yakni suatu alat yang dimanfaatkan pengguna sebagai perantara berinteraksi secara tidak langsung dengan individu lain melalui perangkat seluler juga dikenal sebagai dunia maya.

b. Karakteristik Media Sosial

Nasrullah dalam Setiadi mengemukakan bahwa media sosial memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Jaringan (*Network*)

Prasarana yang mengaitkan komputer ke *hardware* lainnya. Komunikasi dapat berlangsung ketika sambungan ini terhubung dengan komputer. Selain itu juga digunakan untuk transfer data.

2) Informasi (*Informations*)

Suatu informasi menjadi salah satu hal penting dalam media sosial karena pengguna menggambarkan personalitas, membuat konten, dan berinteraksi berlandaskan informasi.

3) Arsip (*Archive*)

Pengguna media sosial menganggap arsip sebuah simbol yang berarti tersimpannya konten dan dapat mengaksesnya dimanapun meskipun melalui perangkat yang berbeda.

²⁴ Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi," *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika* 16, no. 2 (2016):1-7.

4) Interaksi (*Interactivity*)

Media sosial menciptakan jaringan dimana sesama penggunanya bisa melangsungkan interaksi untuk melebarkan jalinan pertemanan atau pengikut (*follower*)²⁵.

c. Dampak Penggunaan Media Sosial

1) Dampak positif

- Mempermudah proses komunikasi dengan orang banyak. Adanya media sosial, orang-orang dengan mudah berinteraksi dengan siapa saja pengguna media sosial.
- Informasi tersebar dengan cepat. Adanya media sosial, individu mana pun dapat menyebarkan informasi sehingga pengguna lain bisa mengaksesnya kapan pun mereka mau tanpa harus menunggu lama.
- Memperbanyak pergaulan. Media sosial dapat menjadikan seseorang dapat mempunyai hubungan dan jaringan yang luas. Hal ini tentu saja menguntungkan seseorang yang ingin memperoleh teman dari luar daerah bahkan diluar negara mereka atau negara asing.
- Memangkas jarak dan waktu. Pada era media sosial saat ini, individu dapat berinteraksi dengan orang lain meskipun terpisah jarak.
- Sebagai wadah berekspresi. Penggunaan media sosial membantu seseorang untuk mengekspresikan diri. Setiap orang, mulai dari

²⁵ Setiadi. hlm 2

pimpinan pemerintahan hingga masyarakat biasa memiliki kesempatan untuk menyuarkan pendapat mereka atau mengekspresikan diri di media sosial dengan berbagai cara, mulai tulisan hingga video.

2) Dampak negatif

- Merenggangkan hubungan antar individu dan kelompok. Adanya media sosial membuat seseorang mengabaikan lingkungan dan orang lain di kehidupan sehari-harinya karena sudah terlalu nyaman dengan dunia maya.
- Mengurangi interaksi secara tatap muka. Kemudahan berkomunikasi melalui media sosial membuat seseorang enggan bertemu dengan orang lain secara langsung.
- Membuat ketergantungan. Penggunaan media sosial yang semakin praktis dan mudah membuat seseorang akan semakin bergantung dan akhirnya menjadi kecanduan terhadap media sosial.
- Minimnya privasi. Segala hal yang seseorang unggah dapat diketahui orang lain secara mudah. Tentu saja hal tersebut bisa membocorkan hal-hal yang bersifat pribadi. Maka sebaiknya tidak meng-*upload* hal-hal yang pribadi.
- Mengakibatkan konflik. Media sosial yang menjadi wadah mengekspresikan argumen oleh siapapun dengan bebas tanpa adanya kontrol sering mengakibatkan konflik karena perbedaan pendapat atau tertipu dengan berita bohong yang akhirnya

menimbulkan perpecahan individu bahkan kelompok.²⁶

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُكُمْ مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu” (Q.S Al-Hujurat 49:6).

Dari ayat diatas Allah memerintahkan kita untuk selalu teliti ketika menerima informasi maupun berita yang belum jelas. Sebelum bertindak, kita harus memeriksa terlebih dahulu kebenarannya agar tidak terprovokasi yang dapat berujung pada perpecahan.

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh

Chabib Toha mengemukakan pola asuh ialah metode ideal untuk mengarahkan anak sebagai wujud pertanggungjawaban orang tua kepada anaknya. Pola asuh menurut Djamarah dalam Purwanti ialah gambaran antara anak dengan orang tuanya dalam berinteraksi mengenai sikap dan perilaku selama kegiatan pengasuhan berlangsung.²⁷

Baumrind berpendapat bahwa komponen utama pola asuh yakni kontrol orang tua, khususnya orang tua mengawasi, mengarahkan, dan

²⁶ Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia,” *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–157.

²⁷ Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 4

membantu anak mereka saat mereka menyelesaikan tugas perkembangan yang mengarah ke masa dewasa. Pendapat Hurlock bahwa pola asuh berarti mengajari anak-anak cara beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka atau cara menyesuaikan diri dengan masyarakat.²⁸

Menurut penjelasan diatas dapat diketahui pola asuh ialah cara yang digunakan orang tua supaya anak berperilaku baik sejalan dengan norma masyarakat. Orang tua mengaplikasikan pola asuh dengan harapan agar anak mereka memperoleh kesuksesan dalam hidup. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِيَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S. At-Tahrim 66:6).

Ayat diatas menjelaskan jika Allah SWT memerintah orang yang beriman untuk selalu saling melindungi keluarganya dari kobaran api neraka. Orang tua mempunyai tugas sebagai pendidik dan membesarkan, serta membawa ke arah yang lebih baik untuk anaknya sesuai dengan perintah agama. Begitu pula anak mempunyai kewajiban untuk mematuhi dan berperilaku baik kepada kedua orang tua.

²⁸ Muallifah Psycho Islamic smart parenting. (Jogjakarta: Diva press, 2009), hal: 42-44

b. Jenis-jenis Pola Asuh

Baumrid dalam Hayati memaparkan ada tiga tipe pola asuh orang tua yakni pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif.²⁹ Berikut penjelasannya:

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh ini merupakan jenis pendekatan yang bersifat memaksa keinginan, anak harus patuh dan mengikuti suatu aturan yang dibuat orangtua. Hak dan keinginan anak kurang ditanggapi oleh para orang tua. Jika anak tidak berhasil mencapai sesuatu maka ia dianggap gagal.

Ciri-ciri pola asuh ini orang tua memberikan batasan pada anak, fokus terhadap hukuman, menuntut anak untuk taat peraturan tertentu, dan orang tua hampir tidak pernah memuji anak. Dalam hal ini, anak akan mengalami kecemasan yang sangat besar jika ia tidak mematuhi orang tuanya dan menolak untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Akibatnya, anak tidak akan mampu mengembangkan sikap kreatifnya, dan pola asuh tersebut memungkinkan anak merenggangkan jarak dengan orang tuanya.

2) Pola asuh permisif

Berbeda sekali dengan pola yang disebutkan diatas, yang menggunakan metode otoritas orang tua. Permisif berarti bahwa

²⁹ Hayati Nufus dan La Adu, *Pola Asuh Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak*, 1 ed. (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020) , hlm 21-23

orang tua serba mengizinkan. Pola pengasuhan ini bersifat responsif (mau mendengarkan) namun condong terlalu bebas.

Ciri-cirinya antara lain orang tua lemah dalam membimbing anak, tidak menegur atau menghukum anak-anak mereka, dan kurang memperhatikan untuk mengajari anak kemandirian dan kepercayaan diri. Namun, karena orang tua mereka memberi mereka kebebasan untuk melakukan apa saja, mereka bertindak sesuai dengan keyakinan moral mereka dan dengan cara yang mereka anggap menyenangkan. Sebaliknya, orang tua sering mentolerir perilaku negatif anak-anak mereka tanpa meminta pertanggungjawaban anak atas perbuatan mereka.

3) Pola asuh demokratis

Pola asuh ini menerapkan pendekatan rasional dan demokratis. Untuk memenuhi keperluan anak-anak mereka, orang tua mempertimbangkan kebutuhan dan minat realistik anak-anak mereka. Orang tua dalam jenis pola ini terkadang menolak permintaan anaknya sebagai bentuk mendidik anak mengenai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Ciri-cirinya bersikap hangat dan penuh kasih sayang, memuji anak, dan mengajari anak untuk bisa membela dirinya sendiri. Karena perlakuan dan masalah apapun boleh didiskusikan dengan orang tua yang selalu bersedia mendengarkannya, anak yang diasuh dengan pola pengasuhan jenis ini akan merasa dihargai.

Dari sejumlah pendapat yang sudah dipaparkan, pola asuh memiliki aspek positif dan negatif sehingga orang tua memiliki waktu tertentu untuk mengaplikasikan pola asuh sesuai dengan keperluan anak. Namun sebelum itu, orang tua perlu memahami akan tumbuh kembang dan kebutuhan anak, sehingga orang tua bisa mengaplikasikan pola asuh yang sesuai dan menciptakan hasil yang positif pula bagi anaknya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Mussen dalam Yunia Sari mengemukakan terdapat sejumlah penyebab yang berpengaruh terhadap pola asuh orangtua³⁰, sebagai berikut:

- 1) Pengaruh cara orang tua dibesarkan. Orang dewasa sering memberi didikan anak-anak dengan menyamakan saat mereka dibesarkan orangtuanya. Namun, juga ada orang tua yang melakukan sebaliknya. Ketika orang tua dibesarkan dengan pola asuh permisif atau otoriter, lantas akan sulit untuk orang tua mengaplikasikan pola demokratis.
- 2) Lingkungan rumah. Ketika sebuah keluarga hidup di kota besar, cenderung orang tua melakukan sejumlah kontrol karena cemas, termasuk tidak mengizinkan anak pergi ke mana pun sendirian. Sebaliknya ketika sebuah keluarga hidup di desa, orang tua mungkin tidak terlalu cemas saat anak bepergian kemana saja sendirian.

³⁰ Dianti Yunia Sari, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Disiplin Anak di Masa Pandemi," *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (14 April 2021): 78–92, hlm 81.

3) Tradisi budaya. Budaya lokal tempat tinggal orang tua akan mempengaruhi pola asuh orangtua. Terbukti bahwa sejumlah besar orangtua di negara Amerika Serikat yang mengizinkan anaknya untuk menanyakan perilaku orang tua dan mendiskusikan mengenai norma dan prinsip perilaku mereka sendiri. Sementara di Meksiko, itu dianggap tidak sopan.

Berdasarkan paparan di atas, pola asuh orang tua disebabkan oleh sejumlah faktor. Orang tua dapat menerapkan pola asuhnya ke arah yang lebih positif meskipun mereka menghadapi situasi sulit dalam hidupnya atau perubahan keadaan selama mereka memiliki kesempatan dan kemampuan untuk mengendalikan keadaan tersebut.

3. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Istilah sikap sosial dipakai pertama kali oleh Herbert Spencer dalam bahasa Inggris disebut *attitude* untuk menggambarkan keadaan mental seseorang. Kamus psikologi mendefinisikan sikap sebagai kecenderungan untuk memberikan respon terhadap orang, objek atau kondisi tertentu baik respon positif maupun negatif.³¹ Bruno, seperti yang diambil oleh Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa sikap sosial berarti bereaksi terhadap objek tertentu yang berbentuk baik atau buruk.³² Hurlock mengemukakan bahwa sikap sosial yakni bisa bekerja sama, mampu berkompetisi dengan positif, dapat berbagi dengan orang lain, mempunyai keinginan untuk diterima oleh

³¹ Ahmad Zain Sarnoto dan Dini Andini, "Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013," *MADANI Institute* 6, no. 1 (2017): hlm 60.

³² Sarnoto dan Andini, hlm 61.

lingkungan sekitar, dan bergantung kepada orang lain secara positif, dan mempunyai sikap kelekatan (*attachment behavior*) yang baik. Sikap sosial berasal dari pengalaman atau kehidupan sehari-hari yang secara langsung mempengaruhi seseorang dan digambarkan sebagai bentuk kesiapan untuk bertindak dalam keadaan tertentu.³³

Sikap sosial bisa dinyatakan menjadi sejumlah hal, *Pertama*, sikap adalah kecenderungan untuk berperilaku, beranggapan, berasumsi, dan merasakan saat menanggapi objek. *Kedua*, sikap memiliki keinginan yang cukup kuat. *Ketiga*, sikap relatif lebih menetap. *Keempat*, sikap memuat isi yang baik maupun buruk atau bahkan membahagiakan atau menyedihkan. *Terakhir*, sikap tidak muncul sejak lahir, melainkan melalui kebiasaan atau pengalaman yang telah dilalui seseorang dan sikap dapat berubah sewaktu-waktu berdasarkan keadaan dan lingkungan seseorang.³⁴ Sementara itu, Bodargus yang dikutip dari Kartini bahwa sikap adalah kecondongan untuk bereaksi dengan positif maupun negatif terhadap lingkungan.

Sikap sosial yakni perbuatan seseorang dalam keseharian yang diatur oleh norma sosial sebagai wujud interaksi. Tipisnya sikap sosial siswa dikarenakan ada pengaruh yang timbul seperti kurang memiliki tanggung jawab, komunikasi antar teman yang rendah, tidak perhatian dan peka akan lingkungan sekitar, dan lain sebagainya. Banyak juga siswa yang sering berkelahi bahkan berselisih dengan

³³ Bambang Tri Kuntoro dan Naniek Sulistya Wardani, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 2 (15 April 2020): 163–175, hlm 166 .

³⁴ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, hal. 39

siswa lain, kurang responsif terhadap teman sedang sakit atau bolos sekolah, sukar beradaptasi dengan lingkungan, suka memilih-milih dalam berteman sehingga lingkup pertemannya hanya dengan gerombolannya sendiri, dan ketika ada siswa yang tidak dapat menanggapi pertanyaan guru, mereka senang mengolok-olok atau menertawakannya.

Dari beberapa pemaparan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa sikap sosial berperan penting dalam masyarakat dan dipengaruhi oleh pengalaman dalam kehidupan keseharian. Sikap akan mengarah menuju pada suatu objek. Objek ini bisa berbentuk tindakan. Ada perasaan yang timbul ketika merespon suatu objek ketika melihat suatu keadaan yang terjadi baik berupa positif atau negatif.

b. Ciri-ciri Sikap Sosial

Bimo Walkito mengemukakan ada sejumlah sifat dari sikap³⁵ yaitu:

- 1) Sikap menggambarkan antara objek (orang, benda, nilai-nilai sosial, lembaga masyarakat, dan sebagainya) dengan subjek.
- 2) Sikap dipelajari dan timbul sebagai hasil dari kebiasaan terjadi.
- 3) Sikap sosial itu berubah.
- 4) Adanya perbedaan perasaan.

Sementara itu, Abu Ahmadi mengemukakan sikap sosial memiliki beberapa diantaranya³⁶:

³⁵ Bambang Syamsul Arifin, Psikologi Sosial, 2015, hal. 126

³⁶ Abu Ahmadi. Psikologi Sosial (Jakarta: Rineka, 2009), 164-165

1) Sikap Dipelajari

Beberapa orang memperoleh sikap secara tidak sengaja dan tanpa disadari. Ada pula sikap yang secara sadar dipelajari seseorang, dapat diasumsikan bahwa dengan belajar sikap tersebut ia akan mendapatkan manfaat untuk diri sendiri, menunjang tujuan sebuah kelompok, atau bahkan mungkin mengembangkan nilai individu.

2) Memiliki Kestabilan

Sikap berasal dari suatu mempelajari sesuatu lalu menjadi lebih stabil dan kuat melalui pengalaman.

3) Kepentingan Pribadi-Masyarakat

Sikap mempersatukan hubungan antar objek misalnya hubungan antar individu, dua individu atau lebih, bahkan individu dengan benda atau keadaan.

4) Berisi Kognisi dan Afeksi

Dalam ciri-ciri ini sikap berisi informasi faktual. Dalam hal ini contohnya suatu objek dianggap tidak menyenangkan atau menyenangkan oleh seseorang.

5) Arah Pendekatan dan Penghindara

Seorang individu akan diterima dengan baik ketika individu tersebut mempunyai sikap yang baik terhadap objek sosial, begitu pula sebaliknya ia akan dihindari ketika bersikap buruk terhadap objek sosial.

Gerungan juga mengemukakan ciri-ciri sikap sosial yaitu³⁷ :

³⁷ Sarnoto dan Andini, "Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013, hlm 62."

- 1) Sikap (*attitude*) terbentuk karena adanya hubungan individu terhadap suatu objek yang berkembang.
- 2) Sikap bisa berubah-ubah. Sikap seseorang mudah diubah tergantung pada suasananya memiliki aura positif atau negatif.
- 3) Sikap yang membutuhkan objek, berarti sikap tidak dapat berkembang dengan sendirinya sehingga membutuhkan bantuan orang lain.

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa sikap tidak dibawa sejak dini, melainkan munculnya sikap berasal dari pengalaman seseorang dari lingkungannya atau kesehariannya. Sikap sosial dapat berubah dan berkembang yang akhirnya menjadi kebiasaan yang tertanam kuat. dalam diri seseorang.

c. Indikator Sikap Sosial

Penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 ada dua yakni sikap spiritual yang terkandung dalam Kompetensi Inti 1 (KI-1) dan sikap sosial yang ada dalam KI-2. Peneliti memfokuskan sikap sosial KI-2 karena menjadi salah satu variabel terikat pada penelitian ini. Adapun sikap sosial sesuai pada standar KI Kurikulum 2013 yaitu³⁸:

Tabel 2. 1 Indikator Sikap Sosial

No	Sikap Sosial	Pengertian
1	Jujur	Sikap bisa dipercaya dalam berkata dan berbuat.
2	Disiplin	Perbuatan tertib dan patuh pada peraturan.
3	Tanggung jawab	Tindakan segala kewajiban yang harus dilaksanakan.
4	Sopan santun	Sikap dalam bergaul maupun bertingkah laku
5	Toleransi	Sikap saling menghargai satu sama lain.
6	Percaya diri	Sikap yakin akan kemampuannya sendiri dalam bertindak atau melakukan aktivitas

³⁸ Selvia Mutafidoh dan Eko Wahyu Wibowo, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013," *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 9, no. 1 (11 Juli 2017): 79–92.

Seluruh indikator sikap sosial berperan penting dalam keseharian. Pemaparan lebih lanjut berkaitan dengan enam sikap sebagai berikut:

- 1) Jujur ialah sikap dapat dipercaya dalam berkata maupun berbuat. Sikap ini misalnya, tidak berbohong, menyelesaikan tugas yang diberikan guru tanpa meniru milik teman, melaksanakan ulangan tanpa mencontek, berkata kebenaran mengenai apa yang terjadi, bersedia mengaku ketika melakukan kesalahan, dan mengembalikan ketika menemukan atau meminjam suatu barang. Ayat Al-Qur'an dibawah ini berkaitan dengan sikap diatas:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا قَوَّامًا صَادِقِينَ ﴿٧٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu” (QS.Al-Ahzab/33:70).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk bertaqwa kepada Allah dan berkata jujur, tidak berdusta, dan tidak menipu. Semua ucapan dan perbuatan akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat kelak.

- 2) Disiplin merupakan sikap tertib dengan mematuhi beragam ketentuan atau peraturan yang berlaku. Sikap tersebut misalnya, tertib dalam menyelesaikan tugas, datang ke sekolah atau memasuki kelas dengan *on time*, mengenakan seragam beserta atribut lengkap dan rapi, melakukan piket membersihkan kelas.. Ayat Al-Qur'an dibawah ini berhubungan dengan sikap diatas:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اطِيعُوا اللَّهَ وَاطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS.An-Nisa'/4:59).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menyuruh kita untuk taat kepada-Nya serta Rasul-Nya. Salah satu bentuk disiplin yaitu taat pada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah. Kita sebagai umat Islam tidak boleh melanggar aturan yang telah ditetapkan Allah.

- 3) Tanggung jawab ialah sikap individu dalam memenuhi kewajiban dan menjalankan tugasnya. Dalam hal ini menyelesaikan tugas dengan tepat, mengambil konsekuensi dari perbuatannya sendiri, tidak menuduh tanpa bukti, ketika melakukan kesalahan mau mengakui, dan menepati janji. Ayat Al-Qur'an dibawah ini berhubungan dengan sikap diatas:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya” (QS. Al-Muddassir 74:38).

Ayat diatas berarti bahwa setiap manusia di akhirat kelak akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang telah diperbuat ketika di

dunia. Perbuatan baik maupun perbuatan buruk harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

- 4) Sopan santun merupakan sikap ketika bergaul atau bertingkah laku, misalnya menghormati semua warga sekolah seperti guru, karyawan sekolah, penjaga kebun, dan seseorang yang berusia lebih tua. Selain itu berbahasa yang halus, bersikap 3S (senyum, senyum, salam), tidak memotong ketika orang lain berbicara, berterima kasih sesudah mendapatkan pertolongan orang lain, dan mengenakan pakaian dengan rapi dan pantas. Ayat Al-Qur'an dibawah ini berkaitan dengan sikap diatas:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

﴿٦٣﴾

“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan” (QS. Al-Furqan 25:63)

Ayat diatas menjelaskan bahwa hamba Allah memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik pertama yakni rendah hati. Karakteristik kedua yakni menjaga lisan. Ketika ada orang yang menyapa dengan ucapan yang buruk, meeka menjawab sapaan tersebut dengan ucapan yang baik.

- 5) Toleransi adalah menghargai latar belakang, pendapat, dan keyakinan yang beragam. Sikap ini misalnya tidak mengganggu teman yang memiliki pendapat yang berbeda, mampu menerima kelemahan orang lain, bisa memaklumi kesalahan teman, sanggup bekerja sama dengan kelompok lain, tidak memaksa teman, dan

bersedia menerima sesuatu yang baru. Ayat Al-Qur'an dibawah ini berkaitan dengan sikap diatas:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُونَنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (QS. Al-Hujurat 49:11).

Ayat diatas berisi larangan untuk mencela orang lain yakni dengan mengolok-olok atau meremehkan orang lain. Ayat tersebut juga melarang memanggil seseorang dengan ucapan yang buruk yang mengandung suatu ejekan.

- 6) Percaya diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri dalam melaksanakan sesuatu, misalnya mengungkapkan pendapat atau melaksanakan aktivitas tanpa ragu-ragu, mengambil keputusan dengan tepat, pantang berputus asa, bersedia unjuk diri di depan kelas, dan berani mengajukan pertanyaan maupun menjawab. Ayat Al-Qur'an dibawah ini berkaitan dengan sikap diatas:

وَلَا تَكْنُزُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman” (QS. Ali 'Imran 3:139).

Ayat diatas melarang umat Islam untuk merasa lemah dan bersedih hati. Kita harus selalu berani dan tegar ketika menghadapi suatu

kegagalan. Seseorang yang beriman kepada Allah ialah orang yang paling tinggi derajatnya di sisi Allah.

d. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Faktor penyebab perubahan sikap yang dikemukakan Bimo Walkito seperti yang dikutip Bambang Syamsul Arifin³⁹:

1) Faktor Intern

Faktor intern muncul dari dalam pribadi seseorang. Faktor tersebut berupa kemampuan individu dalam menerima dan mempertimbangkan pengaruh eksternal. Penentuan pilihan ini disesuaikan dengan motivasi dan sikap yang dimiliki seseorang. Misalnya orang yang lapar akan lebih fokus terhadap perangsang membuat mereka merasa kenyang daripada perangsang yang lainnya.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern ialah faktor dari luar individu. Faktor tersebut berbentuk interaksi sosial diluar golongan. Misalnya individu dengan individu lain melalui hasil kebudayaan manusia seperti media komunikasi.

Abu Ahmadi dalam Deni & Wahidah menyatakan bahwa sikap bisa terbentuk dan berubah jika⁴⁰:

1. Ada timbal balik antar manusia secara langsung.
2. Ada komunikasi dari satu pihak (hubungan langsung).

³⁹Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

⁴⁰Deni Rahman dan Wahidah Fitriani, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing terhadap Perubahan Sikap Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (25 Desember 2022): 196–201.

Bimo Walgito seperti yang dikutip Deni dan Wahidah menyatakan juga bahwa lingkungan sekitar dalam keseharian berperan dalam terbentuknya dan berubahnya sikap, sehingga sikap tidak terbentuk dengan sendirinya. Dalam pembentukan sikap ada hal yang harus diperhatikan yaitu:

- Media massa
- Teman sebaya
- Organisasi seperti lembaga pendidikan, organisasi agama, organisasi pekerjaan, dan lainnya.

Pembinaan sikap juga merupakan tugas dari lembaga sekolah. Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan pendidikan yaitu membimbing siswa. Dengan demikian, sekolah bertanggung jawab untuk membangun serta mengembangkan sikap siswa sesuai yang diharapkan.

Hurlock seperti yang dikutip oleh Nur Dwi berpendapat bahwa orang dewasa yang bertugas membimbing anak termasuk orang tua, guru, dan orang terdekat harus membantu anak dalam belajar bagaimana mengikuti aturan. Hal ini dilakukan dengan memberlakukan peraturan sebagai pedoman berperilaku sejalan dengan harapan sosial.⁴¹

⁴¹ Nur Dwi Lestari, "Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V Sd," *Basic Education* 4, no. 8 (2015).

Menurut Tatik sebagaimana yang dikutip oleh Sarnoto dan Andini ada tiga faktor yang memiliki peran untuk mengembangkan sikap siswa, sebagai berikut:⁴²

- 1) Pengalaman langsung mempengaruhi sikap individu terhadap suatu objek.
- 2) Pengaruh keluarga dimana merupakan lingkungan terdekat dan saluran utama untuk kontak langsung. Sikap keluarga berperan serta atas terbentuknya sikap sosial.
- 3) Teman sebaya. Dalam hal ini tergantung dari pergaulan dalam lingkup pertemanan tersebut karena teman memiliki efek positif atau negatif tergantung individu menerima sikap tersebut.⁴³

4. Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial

Kesadaran seseorang untuk bertindak secara konkret dan berulang-ulang berdasarkan pengalamannya terhadap suatu objek sosial disebut sikap sosial. Sikap ialah perilaku yang timbul sebagai respon terhadap rangsangan disertai dengan anggapan pelaku terhadap objek sosial.⁴⁴ Sikap perlu dipelajari karena sikap bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir atau diwariskan.

Dalam proses pembentukan sikap, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhinya.⁴⁵ Salah satu faktor tersebut ialah interaksi sosial diluar golongan, misalnya interaksi orang lain melalui jaringan

⁴² Sarnoto dan Andini, "Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013."

⁴³ Tatik Suryani, *Perilaku konsumen : Implikasi pada Strategi Pemasaran* (Jakarta: Graha Ilmu, 2008), hal. 175.

⁴⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2015), hlm 125.

⁴⁵ Gerungan, *Psikologi Sosial*, hlm 166.

komunikasi seperti media sosial. Anak usia remaja sebenarnya sudah cukup akrab dengan media sosial sebagai anggota generasi berbasis teknologi 5.0. Bahkan mereka sudah mengenal dan pandai ketika menggunakan berbagai teknologi, termasuk media sosial.⁴⁶ Bagi orang tua, hal ini tentu saja menimbulkan rasa bangga dan cemas. Di satu sisi, penggunaan media sosial memungkinkan anak mengakses informasi dan mengekspresikan diri, namun di sisi lain juga dapat berdampak buruk bagi anak. Salah satu contoh dari aspek negatif adalah kecanduan media sosial menyebabkan anak menjadi individu yang anti sosial.

Hal tersebut jelas tidak boleh dibiarkan terjadi. Peran orang tua dalam mengatur dan mengawasi penggunaan media sosial oleh anaknya sangatlah penting. Keluarga juga memiliki fungsi penting dalam perkembangan psikososial anak karena sebagai unit sosial pertama dan terkecil.⁴⁷ Oleh karena itu, sikap sosial anak dipengaruhi bagaimana peran keluarga sebagai panutan dalam berperilaku sosial. Keluarga perlu menentukan dan menerapkan pola asuh yang terbaik menanamkan nilai-nilai agar anak tersebut tumbuh dengan bahagia, tenteram, dan tanpa tekanan.

5. Teori Belajar Sosial

Teori belajar behavior ialah teori yang berisi bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman seakan merupakan hasil belajar. Teori ini menempatkan individu yang belajar sebagai orang yang

⁴⁶ Hendarman, Pendidikan Karakter Era Milenial (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 26.

⁴⁷ Warisyah, Y. 2019. Pentingnya “pendampingan dialogis” orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia dini. In *Seminar Nasional Pendidikan 2015* (pp. 130-138).

pasif dalam bentuk hubungan stimulus dan respon. Ketika timbulnya perilaku diberi penguatan maka akan semakin kuat dan perilaku tersebut ketika diberi hukuman akan musnah.⁴⁸ Menurut teori ini ketika orang terlibat interaksi dengan lingkungannya, akibatnya perilaku mereka dapat berubah. Belajar dalam hal ini menggambarkan bagaimana manusia mengubah dan mengembangkan tingkah laku.⁴⁹ Skinner menekankan bahwa baik secara sadar atau tidak, perilaku dan perkembangan tidak perlu dijelaskan karena perilaku adalah perkembangan dan sebaliknya. Oleh sebab itu, perkembangan dipelajari dan berubah sepanjang waktu seiring dengan pengalaman lingkungan. Behaviorisme Harbert Mead ialah sebuah sudut pandang yang tertuju pada realitas dan empiris.⁵⁰ Fokus behaviorisme sosial ialah perilaku yang bisa diamati yaitu stimulus atau tindakan yang bisa menghasilkan respon atau reaksi.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menurut Sugiyono ialah model konseptual tentang bagaimana teori berkaitan dengan sejumlah faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵¹ Kerangka berpikir dalam penelitian memuat garis besar atau gambaran yang menyambungkan variabel bebas dengan variabel terikat. Selanjutnya peneliti mengenakan sebuah teori sebagai landasan pokok atau *ground theory* dalam penelitian ini sebagai pemandu jalannya penelitian.

⁴⁸ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hal 56

⁴⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian dengan Paradigma Baru*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013) hal 59

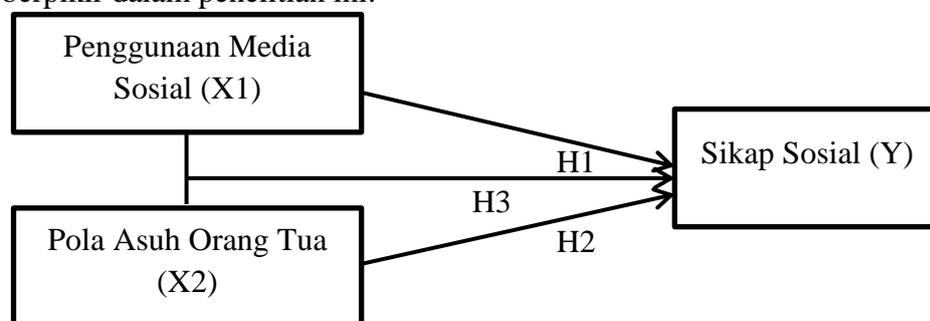
⁵⁰ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern Edisi ketujuh*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 256

⁵¹ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV, hlm 60

Teori behaviorisme sosial yang dinyatakan Herbert Mead didasarkan pada perilaku yang bisa diamati dan memperhatikan stimulus atau perilaku yang mendorong respon. Mead berpikir karena kita makhluk intelektual, kita akan merespon berbeda dari hewan. Dalam penelitian ini, peneliti meyakini bahwa sikap sosial merupakan respon yang dihasilkan dari stimulus yang selama ini dilakukan terhadap anak oleh masyarakat dan lingkungan. Stimulus yang digali dibagi menjadi dua yaitu penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua. Penelitian ini mengaitkan apakah stimulus menghasilkan respon yang diinginkan.

Peneliti mengenakan teori sosiologi modern aliran behaviorisme oleh Harbert Mead sebagai teori dasar penelitian ini yang menyatakan bahwa stimulus akan menghasilkan respon. Peneliti memfokuskan dua variabel sebagai stimulus dari penelitian ini yaitu, penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua. Respon yang diteliti dari hasil stimulus tersebut adalah sikap sosial.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial (X1) dan pola asuh orang tua (X2) sebagai variabel bebas dan sikap sosial (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini adalah gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

H1: Penggunaan media sosial (X1) terhadap sikap sosial siswa (Y)

H2: Pola asuh orang tua (X2) terhadap sikap sosial siswa (Y)

H3: Penggunaan media sosial (X1) dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa (Y)

Dalam kerangka berfikir, peneliti menjabarkan tentang dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Penggunaan media sosial (X1) dan pola asuh orang tua (X2), keduanya termasuk variabel bebas yang merupakan rangsangan bagi sikap sosial siswa (Y) sebagai variabel terikatnya. Hal ini dimana secara parsial penggunaan media sosial berpengaruh terhadap sikap sosial siswa, pola asuh orang tua berpengaruh terhadap sikap sosial siswa, serta secara bersama atau simultan penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap sikap sosial siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah gambaran sementara mengenai perilaku, gejala, fenomena, serta keadaan tertentu yang sudah kejadian atau akan terjadi. Hipotesis ialah jawaban sementara atas rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Jawaban tersebut hanya berlandaskan teori yang relevan, belum berlandaskan dari perolehan fakta empiris dari pengumpulan data. Oleh karena itu dianggap jawaban sementara.⁵² Hipotesis didasarkan pada sejumlah fakta yang relevan dengan masalah penelitian. Fakta tersebut kemudian dirumuskan hubungan antara satu sama yang lain maka tercipta konsep yang berfungsi sebagai abstraksi dari keterkaitan antara fakta-fakta

⁵² Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3*, ed. oleh Moh Murshid (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), hlm 53

tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yakni dugaan sementara oleh peneliti sampai mereka memperoleh bukti.

Dalam hipotesis penelitian ada dua hipotesis. Hipotesa nol (H_0) untuk menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel terikat variabel bebas. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) untuk menunjukkan ada pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas.

Pada penelitian terdahulu mengenai “Penggunaan Media Sosial terhadap Sikap Sosial” yang dilaksanakan oleh sejumlah peneliti terdahulu dapat menjadi landasan untuk menurunkan hipotesis.

- a. Bangkit Ary Pratama dan Anom Parmadi yang berjudul “Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatis di SMP Kabupaten Sukoharjo”. Hasil yang didapat dari penelitian ini adanya pengaruh positif dan signifikan intensitas penggunaan media sosial terhadap sikap apatis remaja.
- b. Latifatus Saniyyah, Erik Aditia Ismaya dan Deka Setiawan yang berjudul “Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Jekulo Kudus”. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku sosial.

Menurut pemaparan penelitian terdahulu, keduanya mendapatkan hasil ada pengaruh signifikan antara media sosial terhadap sikap sosial. Maka menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media sosial terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan.

Selanjutnya pada penelitian terdahulu mengenai “Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial” yang sudah dilaksanakan sejumlah peneliti terdahulu sebagai berikut:

- a. Nurhidayah Lestari Supianto dan Effendi Manalu yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa SD Negeri Se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal T.A 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa.
- b. Ade Rahmi, Mas’ud Muhammadiyah, dan Muhammad Yunus yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar dan Perilaku Sosial Peserta Didik SD di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar”. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa ada pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial.

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu, keduanya mendapat hasil penelitian ada pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap sikap sosial. Oleh karena itu, pada penelitian ini menurunkan hipotesis yaitu:

H_2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan.

Selanjutnya pada penelitian terdahulu mengenai “Penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa” yang sudah dilaksanakan peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan Hidar Amaruddin, Hamdan Tri Atmaja, dan Muhammad Khafid yang berjudul “Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun

Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menyatakan bahwa keluarga dan media sosial mempengaruhi terbentuknya karakter siswa. Maka pada penelitian ini menurunkan hipotesis yakni:

H_3 : Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif. Arikunto mendefinisikan pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang mewajibkan mengenakan angka yang banyak, berawal dari pengumpulan data, hingga penyajian data.⁵³ Pendekatan kuantitatif menurut Ahmad Tanzeh ialah penelitian yang mengutamakan angka atau penskoran (skoring) statistik pada penyajian data. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, pemikiran para pakar, serta pengetahuan penulis berdasarkan pengalaman peneliti. Selanjutnya mengembangkan masalah serta penyelesaian yang kemudian diajukan untuk mendapat pembenaran atau penolakan didukung fakta empiris di lapangan.⁵⁴ Semua temuan penelitian akan diasjikan sebagai angka dan dianalisis dengan mengenakan statistik. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows* 25.0 sehingga bisa ditarik kesimpulannya sebagai temuan penelitian.

Jenis penelitian ini korelasional memiliki tujuan untuk mengukur pengaruh antar dua variabel atau lebih.⁵⁵ Penelitian ini ingin mengukur pengaruh dari penggunaan media sosial (X1) terhadap sikap sosial (Y), pola asuh orang tua (X2) terhadap sikap sosial (Y). Teknik analisis yang diterapkan yakni analisis regresi linier berganda untuk bisa mengetahui hasil akhir atau kesimpulannya dari penelitian ini.

⁵³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Deepublish, 2018).

⁵⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011).

⁵⁵ Widi Candika Pakaya, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan* (Nawa Litera Publishing, 2023).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tajinan yang terletak di Jalan Raya Gunungsari No. 21 RT 09 RW 03 Krajan, Gunungsari, Kec. Tajinan, Kab. Malang, Jawa Timur. Sedangkan alasan peneliti mengambil kelas sekolah ini karena berdasarkan pengamatan selama melakukan magang dan *pra-research* di sekolah ini ditemukan permasalahan terkait dengan sikap siswa yang rendah yang mendukung pembahasan penelitian terkait judul atau topik.

C. Variabel Penelitian

Variabel dianggap sebagai suatu objek penelitian. Variabel menurut Bohnstedts yakni karakteristik dari orang, objek dan kejadian dalam nilai-nilai yang dilihat pada orang, obyek dan kejadian tersebut.⁵⁶ Dalam penelitian ini variabel menjadi dua bagian yakni:

1. Variabel bebas (*independent variable*) yakni variabel yang mempengaruhi variabel lain atau disebut variabel X. Variabel X dalam penelitian ini yaitu penggunaan media sosial (X1) dan pola asuh orang tua (X2).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) yakni variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau disebut variabel Y. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu sikap sosial.

⁵⁶ A Muni Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 102

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yakni seluruh objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari selanjutnya diambil kesimpulan. Populasi mengacu terhadap seluruh sifat atau ciri yang dimiliki oleh objek.⁵⁷ Populasi yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini yakni siswa SMPN 1 Tajinan. Populasi di SMP Negeri 1 Tajinan terdiri atas 178 siswa kelas VII, 169 siswa kelas VIII, dan 121 siswa kelas IX dengan total 468 siswa.

2. Sampel

Sugiyono mengemukakan sampel yakni bagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁸ Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sampel ialah sebagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti.⁵⁹ Peneliti mengenakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam penentuan besaran sampel, apabila jumlah sampel diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$
$$n = \frac{468}{1 + 468 \cdot 0,01^2}$$
$$n = \frac{468}{4,68}$$
$$n = 82$$

n = jumlah sampel yang diinginkan

e_2 = nilai margin eror

⁵⁷ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007) , hal 55

⁵⁸ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm 118.

⁵⁹ Arikunto.op.cit., 174

N = jumlah populasi

Teknik sampling yang dipergunakan *stratified random sampling* yakni pengambilan sampel dengan membagi populasi yang sudah ada menjadi beberapa strata atau kelas.⁶⁰ Populasi terbagi menjadi kelas VII, VIII dan IX selanjutnya diambil sampel acak minimal 82 siswa.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Siswa SMP Negeri 1 Tajinan

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VII	178 siswa	$\frac{178}{468} \times 82 = 31$ siswa
2	VIII	169 siswa	$\frac{169}{468} \times 82 = 30$ siswa
3	IX	121 siswa	$\frac{121}{468} \times 82 = 21$ siswa
	Jumlah	468 siswa	82 siswa

Sumber: Bagian TU SMPN 1 Tajinan

E. Data dan Sumber Data

Data yakni salah satu sumber yang diteliti dalam sebuah penelitian. Data yakni keterangan atau informasi yang berguna menjadi dasar kajian penelitian. Data ini dikumpulkan dari beberapa sumber selanjutnya disebut sumber data. Berikut data yang digunakan oleh peneliti yakni:

1) Data Primer

Data primer yakni data yang didapatkan dari lapangan oleh peneliti. Data primer merupakan data asli. Kuesioner atau angket yang diberikan kepada siswa SMP Negeri 1 Tajinan digunakan untuk mengumpulkan data primer penelitian. Peneliti akan menggali data sesuai dengan variabel dalam penelitian yaitu penggunaan media sosial, pola asuh orang tua, dan sikap sosial.

⁶⁰ Yusuf, *Ibid*, hal 160

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dengan cara tidak langsung. Data ini digunakan sebagai pelengkap penelitian. Data sekunder dari penelitian ini adalah dokumentasi ketika penyebaran dan pengisian angket kepada siswa.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan kertas yang berisi angket atau kuesioner. Sugiyono mendefinisikan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dengan penyajian serangkaian pernyataan. Pernyataan yang termuat pada angket atau kuesioner didasarkan pada variabel penelitian selanjutnya dihitung dengan mengaplikasikan skala *likert*. Peneliti memanfaatkan skala *likert* sebagai alternatif pengukuran untuk melihat suatu peristiwa atau fenomena yang ada dan selanjutnya diubah menjadi angka untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan.⁶¹

Perhitungan skor diukur menggunakan skala likert yang terdapat empat alternatif jawaban. Penggunaan skala likert 4 untuk memudahkan peneliti mengurangi bias dari nilai netral atas penggunaan skala pilihan ganjil. Selain itu, agar responden bisa memutuskan pro atau kontra atas pernyataan yang ada. Dari keempat alternatif jawaban tersebut responden hanya perlu menjawab dengan memberi tanda centang (✓). Jawaban dari skala likert dapat diberi nilai atau skor seperti berikut:

⁶¹ Mohamad Shodiq, “Pengaruh Kompetensi Guru, Disiplin Belajar, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 4 Kebomas (Tahun Ajaran 2017/2018)” (undergraduate, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019).

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Pernyataan yang mendukung atau mendorong objek sikap dianggap positif. Sebaliknya, pernyataan negatif yaitu pernyataan yang menangkal atau tidak mendukung objek sikap. Dalam penelitian ini, ada tiga jenis angket yang berbeda yaitu angket penggunaan media sosial, angket pola asuh, dan angket sikap sosial.

Setiap instrumen angket dalam penelitian ini bersumber dari penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan variabel sama. Hal ini dilakukan karena instrumen tersebut telah terbukti valid sekaligus menghindari kekeliruan pernyataan yang berakibat pada kerancuan hasil penelitian. Adapun kisi-kisi penyusunan angket pada setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi Kisi-Kisi Instrumen Angket Penggunaan Media Sosial⁶²

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item	
			(+)	(-)
Penggunaan Media Sosial (X1)	1. Durasi dan frekuensi	Alokasi waktu mengakses media sosial yang mereka miliki	6, 12	3, 11
	2. Fungsi	Fungsi dan kegunaan media sosial	2, 8	5, 9
	3. Dampak	Dampak penggunaan media sosial	4, 10	1, 7, 13

Kisi-kisi diatas diambil dari skripsi yang ditulis oleh Aji Restu Aditiawan pada tahun 2020 yang berjudul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap”.

⁶² Ibid., hlm 42

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Pola Asuh Orang Tua⁶³

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item	
			(+)	(-)
Pola Asuh Orang Tua (X2)	Demokratis	a. Orang tua bersikap hangat kepada anak	5	2
		b. Orang tua sangat responsif atau tanggap dalam sehari-hari	1	9
		c. Orang tua membebaskan anak berpendapat dan senang berdiskusi tentang suatu hal	3, 8	6
		d. Orang tua menegur anak dan memberi penjelasan tentang perilaku baik dan buruk ketika anak berbuat salah	7, 10	4

Kisi-kisi diatas diambil dari skripsi yang ditulis oleh Uslafatul Ayu Nurmaladevi pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Game Online Mobile Legend dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas IX MTS Negeri 8 Tulungagung”.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Sikap Sosial⁶⁴

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item	
			(+)	(-)
Sikap Sosial (Y)	1. Jujur	- Mengatakan yang sebenarnya - Tidak mecontek	1	6
	2. Disiplin	- Datang tepat waktu - Mematuhi tata tertib	9	4
	3. Tanggung jawab	- Memenuhi tugas dan kewajiban - Mengaku dan meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat	11	2
	4. Toleransi	- Menerima keputusan bersama - Bergaul dengan siapa saja	5	8
	5. Sopan santun	- Menghormati orang yang lebih tua - Tidak berkata kotor dan kasar	3	10
	6. Percaya diri	- Berani mengungkapkan pendapat, pertanyaan, dan jawaban - Tidak mudah putus asa	7	12

Kisi-kisi diatas diambil dari skripsi yang ditulis oleh Awalia Febby Ananta Dewi pada tahun 2018 yang berjudul “Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Sikap Sosial Siswa SD Negeri Tamanan”.

⁶³ Uslafatul Ayu Nurmaladevi, “Pengaruh game online Mobile Legend dan pola asuh orangtua terhadap prestasi akademik siswa Kelas IX MTs Negeri 8 Tulungagung” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021). hlm 40.

⁶⁴ Awalia Febby Ananta Dewi, “Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Sikap Sosial Siswa SD Negeri Tamanan” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm 108.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Arikunto berpendapat bahwa diperlukan alat untuk mengevaluasi instrumen untuk mendapatkan kevalidan data.⁶⁵ Suatu instrumen penelitian baik berupa angket maupun tes dapat dikatakan bahwa valid apabila telah diuji tingkat kevalidan dan kebenarannya. Teknik yang dipergunakan dalam pengujian validitas yaitu korelasi *Product Moment Pearson* melalui rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antar dua variabel

X = Skor masing-masing variabel

Y = Skor total masing-masing variabel

N = Banyaknya subjek atau responden

Jika nilai r hitung > r tabel maka instrumen dianggap valid. Selanjutnya dianggap tidak valid ketika nilai r hitung < r tabel. Item pada instrument diuji dengan menggunakan SPSS 25.0 for Windows. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut berdasarkan analisis uji validitas pada masing-masing instrumen penelitian:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Penggunaan Media Sosial

No	Butir Item	Hasil	Keterangan
1.	X1 no.1	0,874	Valid
2.	X1 no.2	0,574	Valid
3.	X1 no.3	0,827	Valid
4.	X1 no.4	0,669	Valid
5.	X1 no.5	0,758	Valid
6.	X1 no.6	0,895	Valid

⁶⁵ Syahrudin and Salim, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Bandung: Citapustaka Media, 2014), p. 135

7.	X1 no.7	0,779	Valid
8.	X1 no.8	0,587	Valid
9.	X1 no.9	0,525	Valid
10.	X1 no.10	0,510	Valid
11.	X1 no.11	0,654	Valid
12.	X1 no.12	0,729	Valid
13.	X1 no.13	0,892	Valid

Sumber: Aji Restu Aditiawan (2020)

Berdasarkan pada tabel hasil uji validitas instrumen kuesioner variabel penggunaan media sosial (X1) diatas, keseluruhan item pernyataan dinyatakan valid yaitu berjumlah 13 butir.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

No	Butir Item	Hasil	Keterangan
1.	X2 no.1	0,180	Valid
2.	X2 no.2	0,079	Valid
3.	X2 no.3	0,162	Valid
4.	X2 no.4	0,367	Valid
5.	X2 no.5	0,260	Valid
6.	X2 no.6	0,273	Valid
7.	X2 no.7	0,367	Valid
8.	X2 no.8	0,277	Valid
9.	X2 no.9	0,194	Valid
10.	X2 no.10	0,274	Valid

Sumber: Uslafatul Ayu Nurmaladevi (2021)

Berdasarkan pada tabel hasil uji validitas instrumen kuesioner variabel pola asuh orang tua (X2) diatas, keseluruhan item pernyataan dinyatakan valid yaitu berjumlah 10 butir.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Sikap Sosial Siswa

No	Butir Item	Hasil	Keterangan
1.	Y no.1	0,789	Valid
2.	Y no.2	0,762	Valid
3.	Y no.3	0,429	Valid
4.	Y no.4	0,525	Valid
5.	Y no.5	0,664	Valid
6.	Y no.6	0,492	Valid
7.	Y no.7	0,633	Valid
8.	Y no.8	0,578	Valid
9.	Y no.9	0,587	Valid
10.	Y no.10	0,416	Valid
11.	Y no.11	0,568	Valid
12.	Y no.12	0,435	Valid

Sumber: Awalia Febby Ananta Dwi (2018)

Berdasarkan pada tabel hasil uji validitas instrumen kuesioner variabel sikap sosial (Y) diatas, keseluruhan item pernyataan dinyatakan valid yaitu berjumlah 10 butir.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian instrument tidak hanya mengandung kevalidan, namun perlu juga *reliable*. Reliabilitas mengandung arti sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen bisa dipercaya. Wrightstone mendefinisikan reliabilitas yakni perhitungan kesesuaian antara pengukuran awal dan pengukuran berulang. Jadi, instrument dianggap telah *reliable* jika secara konsisten menghasilkan persamaan hasil atau hampir sama meski telah diujikan pada subjek yang hampir sama karakteristiknya.⁶⁶ Teknik yang dipakai untuk menghitung reliabilitas adalah rumus koefisien *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \cdot \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyaknya butir pertanyaan/soal
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varian butir
σ_t^2	= Jumlah varian total

Uji reliabilitas dalam penelitian ini di analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0 *for Windows* melalui analisis *cronbach's alpha*. Nilai reliabilitas harus diatas 60% atau 0,6 agar memenuhi syarat instrumen reliabel. Sebaliknya jika nilai reliabilitas kurang dari 60% atau 0,6, maka instrumen tersebut tidak reliabel.

⁶⁶ Yusuf, *Ibid.*, hal 242

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Uji <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,954	0,6	Reliabel
X2	0,690	0,6	Reliabel
Y	0,928	0,6	Reliabel

Sumber: Aji Restu Aditiawan (2020), Uslafatul Ayu Nurmaladevi (2021), dan Awalia Febby Ananta Dwi (2018)

Berdasarkan analisis uji reliabilitas pada instrumen penelitian, dapat diketahui pada tabel diatas hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen mempunyai nilai alpha lebih dari 0,6. Dengan begitu bisa dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut reliabel.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni cara atau metode untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah metode angket atau kuesioner. Angket merupakan pengumpulan data yang berwujud pernyataan tertulis sesuai dengan variabel yang selanjutnya harus dijawab secara tertulis pula. Angket disebarakan peneliti kepada siswa SMP Negeri 1 Tajinan sesuai dengan sampel yang telah dihitung. Angket dikembangkan sejalan dengan indikator-indikator dari setiap variabel supaya mendapat data yang benar-benar tergal.

I. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini memakai jenis data kuantitatif yang disajikan memakai angka serta memakai teknik statistika dalam analisisnya. Data kuantitatif didapatkan dari hasil penskoran jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden. Untuk mengidentifikasi kondisi dari setiap variabel,

maka butuh ditetapkan perhitungan panjang kelas interval. Berikut ini rumus untuk menghitung panjang kelas interval yakni:

$$Panjang = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{banyak\ kelas\ interval}$$

Total nilai untuk setiap item dimasukkan dalam setiap interval setelah diperoleh panjang kelas interval. Hal tersebut berguna untuk mengetahui frekuensi setiap klasifikasi. Skor yang didapatkan dari tiap frekuensi tersebut selanjutnya dilakukan penghitungan tingkat persentasenya, lalu dikualifikasikan. Berikut rumus untuk menentukan besar persentase yakni:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N = Jumlah responden

Analisis data dihitung pula mengenai mean, median, dan modus. Mean (rata-rata) ialah nilai yang menunjukkan gambaran umum dari suatu pengamatan. Median ialah nilai tengah. Sedangkan modus ialah nilai yang memiliki frekuensi muncul paling banyak.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yang didapatkan ialah data normal apabila nilai sig (p) ≥ 0.05 dan data tidak normal apabila nilai sig (p) ≤ 0.05 .

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan mencari tahu apakah model regresi ada korelasi antar variabel independen. Model regresi yang digunakan semakin baik apabila semakin kecil korelasi antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa korelasi antara kekeliruan pengganggu periode t dengan periode $t-1$ pada model regresi linier berganda. Pada uji autokorelasi mengenakan *Durbin Watson* dimana memperoleh hasil nilai D-W hitung dengan nilai D-W tabel.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini berguna untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan. Asumsi klasik heteroskedastisitas yakni ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Ketika bebas dari uji ini, maka suatu regresi dikatakan baik.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan dalam menetapkan keakuratan analisis terkait keterikatan variabel independen dalam

mempengaruhi variabel dependen. Teknik analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk melihat hubungan secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (sendiri sendiri) antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Berikut adalah persamaan analisis regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (sikap sosial)

α = Bilangan konstanta

β = Koefisien regres

X_1 = Variabel Independen (Penggunaan Media Sosial)

X_2 = Variabel Independen (Pola asuh orang tua)

e = eror

Regresi berganda dilakukan uji F dan uji t. Uji F ialah pengujian untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat dimana F hitung diperbandingkan dengan F table apabila $F_{hit} > F_{tab}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara itu, uji t untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial/sendiri-sendiri dimana t hitung diperbandingkan dengan t tabel apabila $t_{hit} > t_{tab}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁶⁷

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini memuat langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

⁶⁷ Singgih Santoso, *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*. (Jakarta: Elex Media komputerindo, 2006) hal 40

1. Tahap pra-penelitian
 - a. Peneliti melangsungkan observasi selama pelaksanaan magang dan mendapatkan gambaran
 - b. Menyusun *outline* proposal penelitian yang akan dilaksanakan
 - c. Menetapkan sampel penelitian
 - d. Melangsungkan bimbingan dengan dosen pembimbing
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Menyebarkan kuesioner ke responden yang telah ditetapkan
 - b. Melakukan pengumpulan data atau hasil jawaban kuesioner
 - c. Mengelompokkan data yang didapat
 - d. Menganalisis hasil kuesioner menggunakan teknik statistik
 - e. Berkonsultasi
3. Tahap akhir penelitian
 - a. Peneliti mengetahui hasil uji validitas dan reabilitas instrumen
 - b. Peneliti menarik hipotesis mengaplikasikan analisis regresi linier berganda
 - c. Peneliti mendapat kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan uji statistik yang sudah dilaksanakan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Negeri 1 Tajinan

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Tajinan
NSS	: 201051814207
NPSN	: 20517472
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Gunungsari No.21 RT. 09 RW. 03
Kelurahan	: Gunungsari
Kecamatan	: Tajinan
Kabupaten	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65172
Akreditasi	: A
Nama Kepala Sekolah	: Mohamad Sulthon Arif
Kurikulum	: 2013
Waktu Penyelenggaran	: Pagi/6 hari
Tahun Pendirian Sekolah	: 1984
Nomor Telepon	: (0341) 752507
Email	: smpn1tajinan@gmail.com
Website	: http://www.smpntajinan.blogspot.com

2. Visi Misi SMP Negeri 1 Tajinan

a. Visi Sekolah

“Religi, Peduli, Prestasi”.

Indikator:

1. Taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya (*spiritual quotien*).
2. Berbudaya karakter peduli (*awareness character*).
 - 1) Peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
 - 2) Peduli pencegahan pencemaran lingkungan.
 - 3) Peduli pencegahan kerusakan lingkungan.
 - 4) Peduli lingkungan sosial.
3. Berprestasi bidang akademik non akademik (*intelegensia quotien*).
4. Berkarakter kebangsaan bersendikan pada budaya lokal dan nasional.

b. Misi Sekolah

1. Menciptakan sikap dan perilaku taat beragama.
2. Menciptakan perilaku individu dan sosial yang baik dan berkarakter.
3. Menciptakan budaya karakter juara akademik dan non akademik tingkat nasional.
4. Mewujudkan proses belajar mengajar aktif, kreatif, inovatif dengan pendekatan berfikir ilmiah (pendekatan saintifik).
5. Mewujudkan pengelolaan manajemen sekolah berbasis MBS.

6. Mewujudkan sarana-prasarana sekolah yang memadai sesuai standar SMP.
7. Mewujudkan standar pembiayaan yang transparan dan akuntabel.
8. Menciptakan lingkungan bersih, hijau, sehat, dan indah.
9. Menciptakan budaya perilaku peduli pelestarian fungsi lingkungan.
10. Menciptakan budaya perilaku pencegahan pencemaran lingkungan.
11. Menciptakan budaya perilaku peduli pencegahan kerusakan lingkungan.
12. Menciptakan budaya perilaku peduli lingkungan sosial.
13. Menciptakan budaya perilaku yang berkarakter bangsa wawasan budaya lokal dan nasional.

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Tajinan

Luas tanah seluruh sekolah ini yaitu sebesar 16.250 m². Luas tanah tersebut terbagi menjadi bangunan sebesar 2.054 m², halaman atau taman 800 m², lapangan olahraga 1.750 m², kebun 6.000 m², dan lain-lain sebesar 2.046 m². Sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 1 Tajinan termasuk ke dalam kategori baik dan sangat menunjang proses pembelajaran. Berikut adalah tabel rincian sarana dan prasarana di SMPN 1 Tajinan:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMPN 1 Tajinan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas m ²	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	16	1.044	√	
2.	Ruang Tamu	1	28	√	
3.	Ruang Perpustakaan	1	63	√	
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	24	√	
5.	Ruang Guru	1	63	√	
6.	Ruang BK	1	19.5	√	
7.	Ruang Tata Usaha	1	42	√	
8.	Ruang Staf	1	24.5	√	
9.	Ruang Lab. IPA	1	63	√	
10.	Ruang UKS	1	35	√	
11.	Ruang Komputer	1	48	√	
12.	Ruang Koperasi Siswa	1	15	√	
13.	Ruang OSIS	1	15	√	
14.	Toilet Kepala Sekolah	1	4	√	
15.	Toilet Guru	1	4	√	
16.	Toilet Siswa	11	37.5	√	
17.	Gudang	5	115	√	
18.	Musholla	1	96	√	
19.	Aula	1	207	√	
20.	Ruang Keterampilan	1	72	√	
21.	Ruang Pramuka	1	24.5	√	
22.	Pos Satpam	1	6	√	

4. Personil Sekolah

a. Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi

Tenaga Pendidik/Staff TU	Jumlah
Guru	26
Tenaga Administrasi Sekolah	8
Total	34

b. Peserta Didik

Tabel 4.3 Data Rombongan Belajar

Jenjang Kelas	Jumlah
Kelas VII	178
Kelas VIII	169
Kelas IX	121
Total	468

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Bagian ini memaparkan deskripsi mengenai hasil akumulasi jawaban responden terhadap variabel penelitian. Pada penelitian ini ada tiga variabel meliputi penggunaan media sosial (X1), pola asuh orang tua (X2), dan sikap sosial (Y). Perolehan data dengan cara menyebarkan angket kepada siswa di SMPN 1 Tajinan. Total dari responden dalam penelitian ini adalah 82 siswa. Berikut hasil pengujian deskriptif menggunakan SPSS *for Windows* 25.0:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Penggunaan Media Sosial (X1)	82	19	29	48	39,89	,391	3,545
Pola Asuh Orang Tua (X2)	82	14	23	37	31,18	,347	3,143
Sikap Sosial (Y)	82	17	30	47	39,46	,380	3,440
Valid N (listwise)	82						

Berdasarkan data yang telah diperoleh diatas dapat diketahui bahwa:

a. Variabel Penggunaan Media Sosial

Perolehan data variabel penggunaan media sosial melalui angket yang telah diisi berupa 13 pernyataan kepada 82 responden di SMPN 1 Tajinan. Data variabel X1 atau penggunaan media sosial memiliki range 19 dengan nilai minimal 29 dan nilai maksimal 48. Variabel ini juga memiliki mean 38,89 dan standar deviasi sebesar 3,5.

Adapun dibawah ini perhitungan panjang kelas interval dan selanjutnya dipaparkan tabel distribusi penggunaan media sosial sebagai berikut:

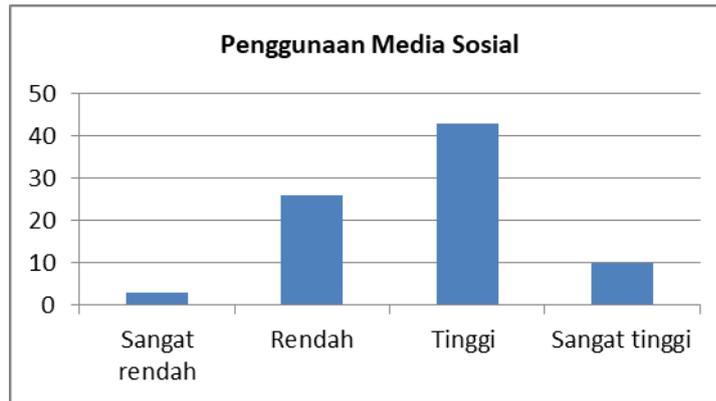
$$\begin{aligned} \text{panjang kelas interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak kelas interval}} \\ &= \frac{48 - 29}{4} = 4,75 = 5 \end{aligned}$$

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial

No	Interval skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	29-33	Sangat rendah	3	4%
2.	34-38	Rendah	26	32%
3.	39-43	Tinggi	43	52%
4.	44-48	Sangat tinggi	10	12%
Jumlah			82	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai penggunaan media sosial sangat rendah sebanyak 3 siswa atau 4%. Selanjutnya siswa yang mempunyai penggunaan media sosial rendah sebanyak 26 siswa atau 32%. Siswa yang mempunyai penggunaan media sosial dengan kriteria tinggi sebanyak 43 siswa atau 52%. Selanjutnya siswa yang mempunyai penggunaan media sosial dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 10 siswa atau 12%.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa di SMPN 1 Tajinan termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase sebesar 52%. Berikut ini disajikan diagram mengenai penggunaan media sosial siswa di SMPN 1 Tajinan.



Gambar 4.2 Diagram Penggunaan Media Sosial

b. Variabel Pola Asuh Orang Tua

Perolehan data variabel pola asuh orang tua melalui angket yang telah diisi berupa 10 pernyataan kepada 82 responden di SMPN 1 Tajinan. Data variabel X2 atau pola asuh orang tua memiliki range 14 dengan nilai minimal 23 dan nilai maksimal 37. Variabel ini juga memiliki mean 31,18 dan standar deviasi sebesar 3,1.

Adapun dibawah ini perhitungan panjang kelas interval dan selanjutnya dipaparkan tabel distribusi pola asuh orang tua tipe demokratis sebagai berikut:

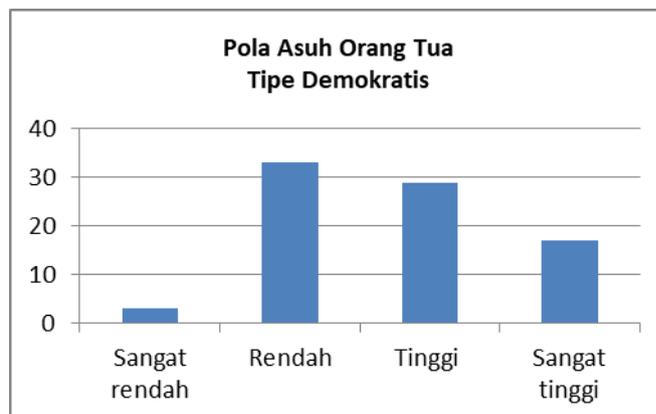
$$\begin{aligned}
 \text{panjang kelas interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak kelas interval}} \\
 &= \frac{37 - 23}{4} = 3,5 = 4
 \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Tipe Demokratis

No	Interval skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	23-26	Sangat rendah	3	4%
2.	27-30	Rendah	33	40%
3.	31-34	Tinggi	29	35%
4.	35-37	Sangat tinggi	17	21%
Jumlah			82	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang merasakan pola asuh orang tua tipe demokratis dengan kriteria sangat rendah sebanyak 3 siswa atau 4%. Selanjutnya siswa yang merasakan pola asuh orang tua tipe demokratis kriteria rendah sebanyak 33 siswa atau 40%. Siswa yang merasakan pola asuh orang tua tipe demokratis dengan kriteria tinggi sebanyak 29 siswa atau 35%. Selanjutnya siswa yang merasakan pola asuh orang tua tipe demokratis dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 17 siswa atau 21%.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua tipe demokratis yang diterapkan di SMPN 1 Tajinan termasuk dalam kriteria rendah dengan persentase sebesar 40%. Berikut ini disajikan diagram mengenai pola asuh orang tua tipe demokratis di SMPN 1 Tajinan.



Gambar 4.3 Diagram Pola Asuh Orang Tua Tipe Demkratis

c. Variabel Sikap Sosial

Perolehan data variabel penggunaan media sosial melalui angket yang telah diisi berupa 12 pernyataan kepada 82 responden

di SMPN 1 Tajinan. Data variabel Y atau sikap sosial memiliki range 17 dengan nilai minimal 30 dan nilai maksimal 47. Variabel ini juga memiliki mean 39,46 dan standar deviasi sebesar 3,4.

Adapun dibawah ini perhitungan panjang kelas interval dan selanjutnya dipaparkan tabel distribusi sikap sosial sebagai berikut:

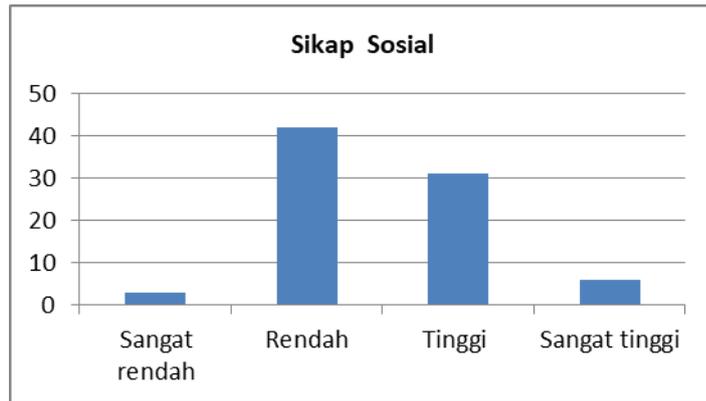
$$\begin{aligned} \text{panjang kelas interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak kelas interval}} \\ &= \frac{47 - 30}{4} = 4,25 = 4 \end{aligned}$$

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Sikap Sosial

No	Interval skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	30-34	Sangat rendah	3	4%
2.	35-39	Rendah	42	51%
3.	40-44	Tinggi	31	38%
4.	45-47	Sangat tinggi	6	7%
Jumlah			82	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki sosial sangat rendah sebanyak 3 siswa atau 4%. Selanjutnya siswa yang memiliki sikap sosial rendah sebanyak 42 siswa atau 51%. Siswa yang memiliki sikap sosial dengan kriteria tinggi sebanyak 31 siswa atau 38%. Selanjutnya siswa yang memiliki sikap sosial dengan kriteria sangat tinggi hanya 6 siswa atau 7%.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan termasuk dalam kriteria rendah dengan persentase sebesar 51%. Berikut ini disajikan diagram mengenai sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan.



Gambar 4.4 Diagram Sikap Sosial

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Analisis dalam penelitian ini mengaplikasikan analisis statistik parametrik yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan pada uji data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$.

Tabel 4.8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,22798314
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,063
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk variabel penggunaan media sosial (X1), pola asuh orang tua (X2), dan sikap sosial (Y) sebesar 0,200. Berdasarkan hasil olah data tersebut menunjukkan nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan data yang digunakan pada penelitian terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk mencari tahu apakah terjadi hubungan yang kaut antar variabel bebas. Pengujian multikolonieritas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolorieritas. Selanjutnya jika nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Berikut hasil dari uji multikolonieritas:

Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	25,694	4,792		5,362	,000		
	Penggunaan Media Sosial (X1)	-,078	,108	-,080	-,724	,471	,907	1,102
	Pola Asuh Orang Tua (X2)	,342	,121	,312	2,819	,006	,907	1,102

a. Dependent Variable: Sikap Sosial (Y)

Berdasarkan dari hasil tabel output diatas pada bagian *Collinearity Statistics* menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* variabel penggunaan media sosial (X1) dan pola asuh orang tua (X2) sebesar $0,907 > 0,10$. Sedangkan nilai VIF pada variabel penggunaan media sosial (X1) dan pola asuh orang tua (X2) sebesar $1,102 < 10$. Berdasarkan hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode t-1 pada model regresi linier berganda. Uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson dimana memperoleh hasil nilai D-W hitung dengan nilai D-W tabel.

Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,345 ^a	,119	,097	3,269	1,720

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua (X2), Penggunaan Media Sosial (X1)

b. Dependent Variable: Sikap Sosial (Y)

Nilai D-W hitung sebesar 1,720 selanjutnya dalam D-W tabel diketahui dl 1,591 dan du 1,691. Untuk lebih jelasnya bisa melihat tabel berikut ini:

Tabel 4. 11 Uji Autokorelasi Durbin Watson

D	dl	du	4-dl	4-du
1,720	1,591	1,691	2,409	2,309

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa $du < d < 4-du$ atau $1,691 < 1,720 < 2,309$. Berdasarkan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mencari tahu apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan variabel dari residual untuk asemua pengamatan pada model ini. Ketika bebas dari uji ini, maka suatu regresi dikatakan baik. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3,785	2,818		1,343	,183
Penggunaan Media Sosial (X1)	-,087	,063	-,160	-1,374	,173
Pola Asuh Orang Tua (X2)	,072	,071	,118	1,015	,313

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. untuk variabel variabel penggunaan media sosial (X1) sebesar 0,173 dan pola asuh orang tua (X2) sebesar 0,313. Berdasarkan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa nilai Sig. kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada bagian analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk melihat pengaruh penggunaan media sosial (X1) dan pola asuh orang

tua (X2) terhadap sikap sosial (Y). Berikut disajikan hasil uji analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.13 Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	25,694	4,792		5,362	,000
	Penggunaan Media Sosial (X1)	-,078	,108	-,080	-,724	,471
	Pola Asuh Orang Tua (X2)	,342	,121	,312	2,819	,006

a. Dependent Variable: Sikap Sosial (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 25,694 + -0,078 X_1 + 0,342 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta (a) yakni sebesar 25,694 yang berarti apabila penggunaan media sosial (X1) dan pola asuh orang tua (X2) nilainya adalah 0, maka sikap sosial akan mengalami peningkatan sebesar 25,694.
2. Koefisien variabel penggunaan media sosial (X1) menunjukkan nilai yaitu -0,078. Dimana jika variabel penggunaan media sosial (X1) mengalami peningkatan sebesar satu poin dan variabel pola asuh orang tua (X2) dianggap tetap maka akan menyebabkan penurunan variabel sikap sosial (Y) sebesar -0,078.

3. Koefisien variabel pola asuh orang tua (X2) menunjukkan nilai yaitu 0,342. Dimana jika variabel pola asuh orang tua (X2) mengalami peningkatan sebesar satu poin dan variabel penggunaan media sosial (X1) dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan variabel sikap sosial (Y) sebesar 0,342.
4. *e* yaitu faktor lain diluar rancangan penelitian ini. Faktor lain tersebut memiliki arti bahwa terdapat faktor lain selain penggunaan media sosial (X1) dan pola asuh orang tua (X2) yang mempengaruhi sikap sosial (Y).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di SMPN 1 Tajinan selanjutnya dilaksanakan uji hipotesis secara parsial serta secara bersamaan sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji *t*)

Dasar pengambilan keputusannya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- 1) Pengaruh penggunaan media sosial (X1) terhadap sikap sosial

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media sosial terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1

Tajinan.

H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media sosial terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan.

Tabel 4.14 Hasil Uji t (parsial) X1 terhadap Y

t_{hitung}	Signifikansi	t_{tabel}
-0,724	0,471	1,990

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung}(-0,724) < t_{tabel} (1,990)$ dan nilai signifikansi $0,471 > 0,05$. Dari hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang dapat diartikan bahwa secara parsial penggunaan media sosial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan.

2) Pengaruh pola asuh orang tua (X2) terhadap sikap sosial

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan.

H_2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan.

Tabel 4.15 Hasil Uji t (parsial) X2 terhadap Y

t_{hitung}	Signifikansi	t_{tabel}
2,819	0,006	1,990

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung}(2,819) > t_{tabel} (1,990)$ dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Dari hasil tersebut bisa ditarik kesimpulan disimpulkan

bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang dapat diartikan bahwa secara parsial pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Dasar pengambilan keputusan dari uji F yaitu apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114,380	2	57,190	5,353	,007 ^b
	Residual	844,010	79	10,684		
	Total	958,390	81			

a. Dependent Variable: Sikap Sosial (Y)

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua (X2), Penggunaan Media Sosial (X1)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel diatas diperoleh nilai $F_{hitung}(5,353) > F_{tabel}(3,11)$ dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang dapat diartikan bahwa secara simultan penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan.

5. Uji Koefisien Determinasi (Nilai R Square)

Tabel 4. 17 Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,345 ^a	,119	,097	3,269

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua (X2), Penggunaan Media Sosial (X1)

b. Dependent Variable: Sikap Sosial (Y)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,119. Hal ini mengandung arti bahwa seluruh variabel bebas yakni penggunaan media sosial (X1) dan pola asuh orang tua (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 11,9% terhadap sikap sosial siswa (Y). Sedangkan 88,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Sikap Sosial

Penggunaan media sosial sudah tidak bisa dihindari dari keseharian masyarakat zaman ini, salah satunya pada golongan siswa. Saat ini dalam kesehariannya, para siswa cenderung tak sanggup jika lepas dari penggunaan media sosial. Media sosial digunakan untuk mencari hiburan, informasi, dan berkomunikasi. Tugas sekolah seringkali mendorong pencarian informasi, sedangkan kebutuhan pribadi mendorong penggunaan media sosial untuk komunikasi dan hiburan.

Berdasarkan kuesioner yang disebar, penggunaan media sosial yang ada di SMPN 1 Tajinan tergolong tinggi. Artinya siswa SMPN 1 Tajinan memiliki ketertarikan yang lebih terhadap penggunaan media sosial ini. Hal tersebut dapat dilihat 82 siswa terdapat 43 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dalam menggunakan media sosial, dan 10 siswa dengan kategori sangat tinggi. Lebih dari setengah sampel menggunakan media sosial dengan intensitas yang bisa dibilang sering.

Penggunaan media sosial secara berlebihan akan berakibat kecanduan pada teknologi. Efek kecanduan tersebut diakibatkan fitur media sosial yang ada dimana banyak fitur yang menghibur.⁶⁸ Ketika siswa sudah mengalami kecanduan lalu akan timbul dampak negatif dari penggunaannya berupa tidak percaya diri pada lingkungan, menjadi malas berinteraksi tatap muka langsung

⁶⁸ Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, dan Meilanny Budiarti S, "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (1 Januari 2016).

di dunia nyata, serta kurang bersosialisasi yang akhirnya mengakibatkan penurunan sikap sosial pada siswa.

Sebagaimana teori behaviorisme sosial yang dinyatakan Herbert Mead yang menyatakan bahwa stimulus akan menghasilkan respon. Dalam hal ini ketika orang terlibat interaksi dengan lingkungannya, akibatnya perilaku mereka dapat berubah. Ketika siswa menggunakan media sosial dengan berlebihan, maka sikap sosial mereka akan mengalami penurunan.

Defluer dan Sandra Ball Roceach juga menyatakan dalam teori ketergantungan media (*Dependency Theory*) bahwa ketika individu semakin ketergantungan terhadap fungsi media massa dalam kehidupannya, maka peran media massa dianggap sangat penting. Oleh sebab itu media massa akan memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap individu tersebut.⁶⁹

Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Effendi dalam penelitian Bangkit dan Anom bahwa remaja dengan tingkat penggunaan media sosial yang tinggi, maka interaksi sosialnya bersifat tidak langsung, sosiabilitasnya condong rendah, dan tingkat kepekaan sosialnya pun condong rendah.⁷⁰ Pendapat Marpaung juga mendukung pendapat tersebut bahwa *gadget* menyebabkan penggunanya lebih bersikap individualis karena lupa untuk melakukan komunikasi dan interaksi terhadap lingkungan sekitarnya.⁷¹

Santoso menyatakan apabila larut dengan dunia maya, keberlangsungan interaksi tidak akan berlangsung baik di lingkungan sekitarnya, dimana

⁶⁹ Gita Aprinta E.b dan Errika Dwi S.w, "Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Kepekaan Sosial di Usia Remaja," *Jurnal The Messenger* 9, no. 1 (30 Januari 2017): 65–69

⁷⁰ Bangkit Ary Pratama dan Anom Parmadi, "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kecenderungan Sikap Apatis Terhadap Lingkungan Sekitar Pada Siswa SMPN 1 Sukoharjo, Kec/Kab Sukoharjo, Jawa Tengah," *Indonesian Journal on Medical Science* 6, no. 1 (30 Januari 2019).

⁷¹ Marpaung J, "Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kehidupan," *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2018): 55–64.

bermain media sosial menggantikan percakapan tatap muka.⁷² Hal ini memicu mereka yang menggunakan media sosial memiliki kecenderungan untuk lebih percaya diri ketika bergaul di media sosial dibanding dalam keseharian masyarakat sebenarnya. Selaras dengan Widya yang mengatakan bahwa anak menjadi kurang interaktif sehingga menyebabkan kurang sikap peduli terhadap sesama, termasuk teman dan orang lain.⁷³

Lebih lanjut, dalam media sosial juga terdapat fitur kolom komentar, membuat, dan berbagi pembaruan status. Para siswa ada yang sengaja maupun tidak sengaja menulis komentar atau membuat postingan yang menyakiti hati orang lain. Hal ini adalah salah satu penyebab media sosial dapat mengikis sikap sopan santun dan toleransi siswa.⁷⁴ Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang kurang tepat bisa melemahkan kemampuan interaksi sosial siswa yang berakhir pada penurunan sikap sosial.

Penelitian ini sejalan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Flourensia, dkk bahwa penggunaan media sosial berpengaruh negatif mengakibatkan remaja menjadi enggan dan hanya sedikit terlibat dalam sosialisasi secara langsung dengan orang lain.⁷⁵ Begitu pula pada penelitian yang dilakukan Latifatus, Aditya, dan Deka mengungkapkan bahwa

⁷² Farhan Aldino Santoso, "Dampak Penggunaan Gawai terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (29 April 2020): 49–54.

⁷³ Rika Widya, "Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Anak," *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu* 13, no. 1 (26 Juni 2020): 29–34.

⁷⁴ Flourensia Spty Rahayu, Limia Kristiani, dan Sharon Fuhrensia Wersemetawar, "Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta," *Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi)* 3, no. 1 (2019): 039–046.

⁷⁵ Rahayu, Kristiani, dan Wersemetawar.

penggunaan *gadget* membuat anak menjadi kurang kepekaan dan kepeduliannya terhadap orang di sekelilingnya.⁷⁶

B. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial

Pola asuh orang tua mempunyai dampak yang luar biasa terhadap cara anak bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana teori behaviorisme sosial yang dinyatakan Herbert Mead yang menyatakan bahwa stimulus akan menghasilkan respon. Dalam hal ini ketika orang terlibat interaksi dengan lingkungannya, akibatnya perilaku mereka dapat berubah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket yang diisi oleh 82 siswa, pola asuh demokratis di SMPN 1 Tajinan tergolong rendah dengan persentase 40%.

Chintia menyatakan bahwa anak yang sering menerima hukuman atau dibentak menjadikan anak cenderung menarik diri, tampak memiliki tidak kepercayaan diri, kurang mampu bekerja sama dalam kelompok serta memiliki sikap sosial yang rendah. Anak enggan bertindak karena merasa takut jika yang dilakukan itu salah, dimana seharusnya orang tua menjelaskan apa yang benar dan salah dengan alasannya. Selain itu, anak juga dapat menjadi pembangkang atau bahkan menjadi agresif karena anak merasa tidak mendapat kebebasan menyatakan pendapat karena anak dituntut mematuhi pada perkataan orang tua. Sebaliknya Azizah, dkk menyatakan bahwa pola asuh orang tua tipe demokratis memberi pengaruh positif terhadap cara anak melangsungkan interaksi dengan lingkungan. Orang tua tipe demokratis mengajarkan anak cara memenuhi tanggung jawab, menghormati,

⁷⁶ Latifatus Saniyyah, Deka Setiawan, dan Erik Aditia Ismaya, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Jekulo Kudus," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (7 Agustus 2021): 32–40.

menghargai, berlaku adil dan memberikan hak orang lain sehingga mewujudkan pribadi anak yang hangat di tengah masyarakat.⁷⁷

Pola asuh kedua orang tua di rumah mempengaruhi bagaimana anak mengembangkan sikap sosialnya. Sesuai dengan teori tabula rasa yang dikemukakan oleh John Locke dalam penelitian yang dilakukan Yuyun bahwa anak-anak terlahir bagaikan lilin yang putih dan orang tua yang akan membentuknya.⁷⁸ Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Setiap anak terlahir dalam keadaan suci. Orang tuanya yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (H.R. Bukhori dan Muslim)

Kepribadian anak di masa depan sangat ditentukan oleh cara orang tua memberikan didikannya. Sama seperti yang dikemukakan Jaja Suteja dan Yusriah bahwa anak akan bertumbuh memiliki pribadi yang baik atau tidak bergantung pada pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Kepribadian tersebut dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh anak.⁷⁹ Apakah sikap yang ditampilkan sikap positif atau negatif. Oleh karena itu, pola asuh yang digunakan orang tua sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya sikap sosial pada anak. Semakin demokratis pola asuh yang diterapkan orang tua, semakin tinggi sikap sosial.

⁷⁷ Intan Nur Azizah, “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Cara Bergaul Anak: Studi Di Desa Derik, Susukan, Banjarnegara,” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 14, no. 2 (10 Desember 2019): 329–45, <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.3018>.

⁷⁸ Yuyun Rohmatul Uyuni, “Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dalam Keluarga,” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (28 Juni 2019): 53–62.

⁷⁹ Jaja Suteja dan Yusriah, “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak,” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (28 Februari 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Effendi dan Nurhidayah bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua tipe demokratis terhadap sikap sosial siswa.⁸⁰ Begitu pula pada penelitian yang dilaksanakan oleh Meike, dkk bahwa ada pengaruh positif pola asuh orang tua tipe demokratis terhadap perilaku sosial.⁸¹

C. Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga yang telah dilakukan bisa ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial. Hasil dari pengujian koefisien determinasi *adjusted R square* sebesar 0,119. Angka tersebut mengandung arti bahwa sebesar 11,9% sikap sosial siswa dipengaruhi oleh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua. Sementara itu sebesar 88,1% diakibatkan oleh faktor lainnya diluar variabel penelitian ini.

Sejalan dengan pernyataan Widayani bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi bagaimana terbentuk dan berubahnya sikap pada anak.⁸² Sama seperti yang dikemukakan oleh Gerungan dalam penelitian Kusumastuti bahwa dalam proses pembentukan sikap harus memperhatikan berbagai faktor

⁸⁰ Effendi Manalu dan Nurhidayah Lestari Supianto, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa SD Negeri Se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal," *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED* 5, no. 1 (30 Juni 2017): 22–29.

⁸¹ Meike Makagingge, Mila Karmila, dan Anita Chandra, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak," *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (27 Desember 2019): 115–122.

⁸² Sri Widayani, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pola Asuh Demokratis Untuk Mencegah Kecanduan Gadget Di Era Revolusi Industri 4.0," *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (13 Februari 2020): 276–181.

antara lain faktor ekstern dan intern yang mempengaruhi proses tersebut.⁸³ Dalam penelitian ini, baik penggunaan media sosial maupun pola asuh orang tua tergolong dalam faktor eksternal yang mempengaruhi sikap sosial.

Dalam mengatasi penggunaan media sosial yang tinggi yang akhirnya berpengaruh terhadap sikap sosial yaitu melalui peranan orang tua dalam mempraktikkan pola asuh. Seperti yang dikemukakan Ibdalsyah, dkk bahwa pola asuh yang ditanamkan oleh orang tua dan pengawasan yang baik oleh orang tua akan mengurangi dampak dari kecanduan penggunaan media sosial.⁸⁴ Selain mengurangi dampak dari penggunaan media sosial, pola asuh orang tua yang diterapkan dengan baik juga akan berdampak terhadap sikap sosial.

Sebagaimana teori behaviorisme sosial yang dinyatakan Herbert Mead yang menyatakan bahwa stimulus akan menghasilkan respon. Ketika orang terlibat interaksi dengan lingkungannya, akibatnya perilaku mereka dapat berubah. Dalam hal ini terdapat dua stimulus yakni penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua. Respon yang dihasilkan ialah sikap sosial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidar, dkk bahwa keluarga dan media sosial mempengaruhi terbentuknya karakter siswa.⁸⁵ Begitu pula pada

⁸³ Fauziah Kusumastuti, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial" (Thesis, IAIN Ponorogo, 2020).

⁸⁴ Ibdalsyah, Muhyani, dan Deni Zaini Mukhlis, "Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 02 (29 Agustus 2019): 397–416, <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.538>.

⁸⁵ Amaruddin, Atmaja, dan Khafid, "Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar."

penelitian yang dilakukan oleh Kartika bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan penggunaan media sosial.⁸⁶

⁸⁶ Ayu Tria Kartika Putri, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Remaja” (Thesis, Universitas Airlangga, 2018), <http://lib.unair.ac.id>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan media sosial tidak berpengaruh positif terhadap sikap sosial. Ditarik kesimpulan bahwa ketika siswa menggunakan media sosial dengan berlebih maka akan membuat sikap sosial siswa mengalami penurunan. Siswa cenderung menjadi individual serta kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga mengakibatkan penurunan sikap sosial.
2. Pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap sikap sosial. Ditarik kesimpulan bahwa cara orang tua mendidik akan berpengaruh terhadap anak. Orang tua menganggap suatu perlakuan akan berguna bagi anaknya, namun tidak seluruh perlakuan yang disangka baik akan memberi dampak baik pula bagi anak. Orang tua yang terlalu menuntut anak akan melemahkan sikap sosial yang ada pada anak. Orang tua yang teramat membiarkan anaknya atau abai juga akan melemahkan sikap sosial.
3. Penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua berpengaruh secara simultan terhadap sikap sosial siswa. Penggunaan media sosial yang berlebih serta hukuman, kontrol orang tua, dan keabai akan menurunkan sikap sosial siswa. Penggunaan media sosial secara tepat dan bijak serta orang tua yang membimbing akan menekan penurunan sikap sosial.

B. Saran

1. Bagi guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran khusus untuk meningkatkan sikap sosial siswa dengan melakukan pembelajaran atau memberikan tugas yang menuntut siswa untuk lebih banyak bersosialisasi dengan teman-temannya. Guru juga perlu menanamkan kesadaran pada siswa tentang dampak dari penggunaan media sosial secara berlebihan.
2. Orang tua hendaknya mampu lebih bijak dan pandai ketika mengawasi dan melakukan pengontrolan penggunaan media sosial oleh anak. Orang tua perlu menetapkan aturan yang jelas dalam hal ini, sebab pada dasarnya anak belum mampu mempertimbangkan akibat dari tindakannya. Oleh sebab itu itu, orang tua berperan sangat penting dalam mengawasi dan melakukan kontrol penggunaan media sosial anaknya. Selain itu, orang tua harus dapat memilih pola asuh orang tua yang ideal untuk anak-anak mereka jika ingin membantu anak mengembangkan kepribadian dengan sikap sosial yang tinggi.
3. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang hasilnya bermanfaat untuk menggeneralisasikan hasil penelitian terhadap populasi yang banyak. Namun penelitian ini belum mampu menganalisis detail terkait alasan siswa memiliki sikap sosial yang rendah. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif agar hasil yang didapatkan mengenai sikap sosial lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu .(2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka
- Amaruddin, Hidar, Hamdan Tri Atmaja, dan Muhammad Khafid. (2020) “Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>.
- Arifin, Bambang Syamsul. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Azizah, Intan Nur. (2019) “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Cara Bergaul Anak: Studi Di Desa Derik, Susukan, Banjarnegara.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 14, no. 2: 329–45. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.3018>.
- Cahyono, Anang Sugeng. (2016). “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia.” *Publiciana* 9, no. 1: 140–57. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.
- Candika Pakaya, Widi. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Nawa Litera Publishing.
- Daniar Paramita, Ratna Wijayanti, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3*. Disunting oleh Moh Murshid. Lumajang: Widya Gama Press. <http://repository.stiewidyagama.lumajang.ac.id/1073/>.
- Dewi, Awalia Febby Ananta. (2018). “Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Sikap Sosial Siswa SD Negeri Tamanan.” Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/57357/>.
- E.b, Gita Aprinta, dan Errika Dwi S.w. (2017). “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Kepekaan Sosial di Usia Remaja.” *Jurnal The Messenger* 9, no. 1: 65–69. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v9i1.428>.
- Firda, Fitria Ayu. (2022). “Strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengatasi permasalahan sikap sosial pada siswa Kelas VII MTs Negeri 6 Blitar.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/35964/>.

Gerungan. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama

Handari, Wahyu Dwi. (2022). “Dampak Pembelajaran Online Terhadap Perilaku Sikap Jujur Dan Disiplin Siswa.” *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (JPRP)* 2, no. 3: 183–88. <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i3.438>.

Haryanto, Agus Tri. (2023) “Jumlah Pengguna Internet RI Tembus 212,9 Juta di Awal 2023.” *detikinet*. Diakses 12 Juni 2023. <https://inet.detik.com/telecommunication/d-6582738/jumlah-pengguna-internet-ri-tembus-2129-juta-di-awal-2023>.

Hasanah, Holifatul, M. Pd Drs. I Gede Nurjaya, dan S. Pd I Made Astika. (2017). “Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama Di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 7, no. 2. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v7i2.11579>.

Hendarman. (2019). *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hitanaya, Airul Tandhe. “Pengaruh pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di MTsN 3 Malang.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/18092/>.

Hitanaya, Airul Tandhe. (2020). “Pengaruh pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di MTsN 3 Malang.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/18092/>.

Ibdalsyah, Muhyani, dan Deni Zaini Mukhlis. (2019). “Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 02: 397–416. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.538>.

J, Marpaung. (2018). “Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kehidupan.” *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, no. 2: 55–64.

- Kartika Putri, Ayu Tria. (2018). “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Remaja.” Thesis, Universitas Airlangga. <http://lib.unair.ac.id>.
- Kodir, Abdul, dan Berlianto Haris. (2021). “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPI As-Shofiani Ahmadi.” *Jurnal Serambi Akademica* 9, no. 7: 1200–1204. <https://doi.org/10.32672/jsa.v9i7.3373>.
- Kuntoro, Bambang Tri, dan Naniek Sulistya Wardani. (2020). “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 2: 163–75. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3752471>.
- Kusumastuti, Fauziah. (2020). “Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial.” Thesis, IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10279/>.
- Lestari, Nur Dwi. (2015). “Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V Sd.” *BASIC EDUCATION* 4, no. 8. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/517>.
- Mahdi, Ivan. (2022). “Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022.” Data Indonesia. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>.
- Makagingge, Meike, Mila Karmila, dan Anita Chandra. (2019). “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak.” *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2: 115–22. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.115-122>.
- Manalu, Effendi, dan Nurhidayah Lestari Supianto. (2017). “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa SD Negeri Se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal.” *Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED* 5, no. 1: 22–29. <https://doi.org/10.24114/jh.v5i1.6353>.
- Mutafidoh, Selvia, dan Eko Wahyu Wibowo. (2017). “Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013.” *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 9, no. 1: 79–92.

- Nufus, Hayati, dan La Adu. (2020). *Pola Asuh Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak*. 1 ed. Ambon: LP2M IAIN Ambon. <http://repository.iainambon.ac.id/1526/1/BUKU%3B%20Pola%20asuh%20Oberbasis%20qalbu%20dan%20perkembangan%20belajar%20anak.pdf>.
- Nurmaladevi, Uslafatul Ayu. (2021). “Pengaruh game online Mobile Legend dan pola asuh orangtua terhadap prestasi akademik siswa Kelas IX MTs Negeri 8 Tulungagung.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/35731/>.
- Pratama, Bangkit Ary, dan Anom Parmadi. (2019). “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kecenderungan Sikap Apatitis Terhadap Lingkungan Sekitar Pada Siswa SMP N 1 Sukoharjo, Kec/Kab Sukoharjo, Jawa Tengah.” *Indonesian Journal on Medical Science* 6, no. 1. <http://ejournal.poltekkesbhaktimulia.ac.id/index.php/ijms/article/view/167>.
- Prawira, Purwa Atmaja. (2013). *Psikologi Kepribadian dengan Paradigma Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, dan Meilanny Budiarti S. (2016). “Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>.
- Rahayu, Flourensia Spty, Limia Kristiani, dan Sharon Fuhrensia Wersemetawar. (2019). “Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.” *Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi)* 3, no. 1: 039–046. <https://doi.org/10.29407/inotek.v3i1.511>.
- Rahman, Deni, dan Wahidah Fitriani. (2022). “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing terhadap Perubahan Sikap Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2: 196–201. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.42>.
- Rahmi, Ade, Muhammad Yunus, dan Mas’ud Muhammadiyah. (2021). “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Dan Perilaku Sosial Peserta Didik SD Di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.” *Bosowa Journal of Education* 1, no. 2: 91–95. <https://doi.org/10.35965/bje.v1i2.661>.

- Reza. (2022). “Penetrasi Internet Di Kalangan Remaja Tertinggi Di Indonesia.” databoks.id, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/penetrasi-internet-di-kalangan-remaja-tertinggi-di-indonesia>.
- Ritzer, George. (2014) *Teori Sosiologi Modern Edisi ketujuh*, Jakarta: Kencana
- Rohmah, Nurliya Ni'matul. (2020). “Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification).” *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1: 1–16. <https://doi.org/10.31764/jail.v4i1.2957>.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Saniyyah, Latifatus, Deka Setiawan, dan Erik Aditia Ismaya. (2021). “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Jekulo Kudus.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4: 2132–40. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1161>.
- Santika, I. Wayan Eka. (2020). “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring.” *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1: 8–19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>.
- Santoso, Farhan Aldino. (2020). “Dampak Penggunaan Gawai terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1: 49–54. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.87>.
- Santoso, Singgih. (2006). *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputerindo.
- Sari, Dianti Yunia. (2021). “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi.” *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2: 78–92. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5424>.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Dini Andini. (2017). “Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013.” *MADANI Institute* 6, no. 1: 59–70.
- Setiadi, Ahmad. (2016). “Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi.” *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika* 16,

no. 2. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khatulistiwa/issue/archive/index.php/cakrawala/article/download/1283/1055>.

Shodiq, Mohamad. (2019). “Pengaruh Kompetensi Guru, Disiplin Belajar, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 4 Kebomas (Tahun Ajaran 2017/2018).” Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Gresik. <https://doi.org/10.7/17.%20daftar%20pustaka.pdf>.

Sholichah, Nur. (2022). “Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Media Sosial pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Wonoposo.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/37644/>.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

_____. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sulaeman, dan Yayang Erry Wulandari. (2022). “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Penjualan UMKM Home Industri Tempe Batur Saat Covid 19 Di Kabupaten Lombok Tengah.” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1, no. 8: 723–32.

Suryani, Tatik. (2008). *Perilaku konsumen : Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Jakarta: Graha Ilmu.

Suteja, Jaja, dan Yusriah. (2017). “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak.” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1. <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331>.

Tanzeh, Ahmad. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Uyuni, Yuyun Rohmatul. (2019). “Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dalam Keluarga.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1: 53–62. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v4i1.1964>.

- W. Finaka, Andrean. (2023) “Pengguna Internet di Indonesia Makin Tinggi.” IndonesiaBaik.id. <https://indonesiabaik.id/infografis/pengguna-internet-di-indonesia-makin-tinggi>.
- Amaruddin, Hidar, Hamdan Tri Atmaja, dan Muhammad Khafid. (2020) “Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>.
- Arifin, Bambang Syamsul. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Azizah, Intan Nur. (2019) “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Cara Bergaul Anak: Studi Di Desa Derik, Susukan, Banjarnegara.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 14, no. 2: 329–45. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.3018>.
- Bayu, Dimas. (2022). “Remaja Paling Banyak Gunakan Internet di Indonesia pada 2022.” DataIndonesia.id. Diakses 19 November 2022. <https://dataindonesia.id/Digital/detail/remaja-paling-banyak-gunakan-internet-di-indonesia-pada-2022>.
- Cahyono, Anang Sugeng. (2016). “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia.” *Publiciana* 9, no. 1: 140–57. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.
- Candika Pakaya, Widi. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Nawa Litera Publishing.
- Daniar Paramita, Ratna Wijayanti, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3*. Disunting oleh Moh Murshid. Lumajang: Widya Gama Press. <http://repository.stiewidyagama.lumajang.ac.id/1073/>.
- Dewi, Awalia Febby Ananta. (2018). “Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Sikap Sosial Siswa SD Negeri Tamanan.” Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/57357/>.
- E.b, Gita Aprinta, dan Errika Dwi S.w. (2017). “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Kepekaan Sosial di Usia Remaja.” *Jurnal The Messenger* 9, no. 1: 65–69. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v9i1.428>.

- Firda, Fitria Ayu. (2022). "Strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengatasi permasalahan sikap sosial pada siswa Kelas VII MTs Negeri 6 Blitar." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/35964/>.
- Gerungan. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Handari, Wahyu Dwi. (2022). "Dampak Pembelajaran Online Terhadap Perilaku Sikap Jujur Dan Disiplin Siswa." *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (JPRP)* 2, no. 3: 183–88. <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i3.438>.
- Hasanah, Holifatul, M. Pd Drs. I Gede Nurjaya, dan S. Pd I Made Astika. (2017). "Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama Di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 7, no. 2. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v7i2.11579>.
- Hendarman. (2019). *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hitanaya, Airul Tandhe. (2020). "Pengaruh pemahaman mata pelajaran IPS dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa kelas VIII di MTsN 3 Malang." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/18092/>.
- Ibdalsyah, Muhyani, dan Deni Zaini Mukhlis. (2019). "Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 02: 397–416. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.538>.
- J, Marpaung. (2018). "Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kehidupan." *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, no. 2: 55–64.
- Kartika Putri, Ayu Tria. (2018). "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Remaja." Thesis, Universitas Airlangga. <http://lib.unair.ac.id>.
- Kodir, Abdul, dan Berlianto Haris. (2021). "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPI

As-Shofiani Ahmadi.” *Jurnal Serambi Akademica* 9, no. 7: 1200–1204. <https://doi.org/10.32672/jsa.v9i7.3373>.

Kuntoro, Bambang Tri, dan Naniek Sulistya Wardani. (2020). “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 2: 163–75. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3752471>.

Kusumastuti, Fauziah. (2020). “Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Sosial.” Thesis, IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10279/>.

Lestari, Nur Dwi. (2015). “Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V Sd.” *BASIC EDUCATION* 4, no. 8. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/517>.

Mahdi, Ivan. (2022). “Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022.” Data Indonesia. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>.

Makagingge, Meike, Mila Karmila, dan Anita Chandra. (2019). “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak.” *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2: 115–22. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.115-122>.

Manalu, Effendi, dan Nurhidayah Lestari Supianto. (2017). “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa SD Negeri Se-Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal.” *Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED* 5, no. 1: 22–29. <https://doi.org/10.24114/jh.v5i1.6353>.

Mutafidoh, Selvia, dan Eko Wahyu Wibowo. (2017). “Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013.” *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 9, no. 1: 79–92.

Nufus, Hayati, dan La Adu. (2020). *Pola Asuh Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak*. 1 ed. Ambon: LP2M IAIN Ambon. <http://repository.iainambon.ac.id/1526/1/BUKU%3B%20Pola%20asuh%20Oberbasis%20qalbu%20dan%20perkembangan%20belajar%20anak.pdf>.

Nurmaladevi, Uslafatul Ayu. (2021). “Pengaruh game online Mobile Legend dan pola asuh orangtua terhadap prestasi akademik siswa Kelas IX MTs

Negeri 8 Tulungagung.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/35731/>.

Pratama, Bangkit Ary, dan Anom Parmadi. (2019). “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kecenderungan Sikap Apatitis Terhadap Lingkungan Sekitar Pada Siswa SMP N 1 Sukoharjo, Kec/Kab Sukoharjo, Jawa Tengah.” *Indonesian Journal on Medical Science* 6, no. 1. <http://ejournal.poltekkesbhaktimulia.ac.id/index.php/ijms/article/view/167>.

Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, dan Meilanny Budiarti S. (2016). “Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>.

Prawira, Purwa Atmaja. (2013). Psikologi Kepribadian dengan Paradigma Baru. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, dan Meilanny Budiarti S. “Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (1 Januari 2016). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>.

Rahayu, Flourensia Sapti, Limia Kristiani, dan Sharon Fuhrensia Wersemetawar. (2019). “Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.” *Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi)* 3, no. 1: 039–046. <https://doi.org/10.29407/inotek.v3i1.511>.

Rahman, Deni, dan Wahidah Fitriani. (2022). “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing terhadap Perubahan Sikap Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2: 196–201. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.42>.

Rahmi, Ade, Muhammad Yunus, dan Mas’ud Muhammadiyah. (2021). “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Dan Perilaku Sosial Peserta Didik SD Di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.” *Bosowa Journal of Education* 1, no. 2: 91–95. <https://doi.org/10.35965/bje.v1i2.661>.

Reza. (2022). “Penetrasi Internet Di Kalangan Remaja Tertinggi Di Indonesia.” databoks.id, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/penetrasi-internet-di-kalangan-remaja-tertinggi-di-indonesia>.

- Ritzer, George. (2014) *Teori Sosiologi Modern Edisi ketujuh*, Jakarta: Kencana
- Rohmah, Nurliya Ni'matul. (2020). "Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification)." *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1: 1–16. <https://doi.org/10.31764/jail.v4i1.2957>.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Saniyyah, Latifatus, Deka Setiawan, dan Erik Aditia Ismaya. (2021). "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Jekulo Kudus." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4: 2132–40. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1161>.
- Santika, I. Wayan Eka. (2020). "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring." *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1: 8–19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>.
- Santoso, Farhan Aldino. (2020). "Dampak Penggunaan Gawai terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1: 49–54. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.87>.
- Santoso, Singgih. (2006). *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputering.
- Sari, Dianti Yunia. (2021). "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi." *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2: 78–92. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5424>.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Dini Andini. (2017). "Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013." *MADANI Institute* 6, no. 1: 59–70.
- Setiadi, Ahmad. (2016). "Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi." *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika* 16, no. 2. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khatulistiwa/issue/archive/index.php/cakrawala/article/download/1283/1055>.
- Shodiq, Mohamad. (2019). "Pengaruh Kompetensi Guru, Disiplin Belajar, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 4

Kebomas (Tahun Ajaran 2017/2018).” Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Gresik. <https://doi.org/10.7/17.%20daftar%20pustaka.pdf>.

Sholichah, Nur. (2022). “Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Media Sosial pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Wonoploso.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/37644/>.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

_____. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sulaeman, dan Yayang Erry Wulandari. (2022). “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Penjualan UMKM Home Industri Tempe Batur Saat Covid 19 Di Kabupaten Lombok Tengah.” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1, no. 8: 723–32.

Suryani, Tatik. (2008). *Perilaku konsumen : Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Jakarta: Graha Ilmu.

Suteja, Jaja, dan Yusriah. (2017). “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak.” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1. <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1331>.

Tanzeh, Ahmad. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Uyuni, Yuyun Rohmatul. (2019). “Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dalam Keluarga.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1: 53–62. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v4i1.1964>.

Wahyono, Poncojari, H. Husamah, dan Anton Setia Budi. (2020). “Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1: 51–65. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>.

- Warisyah, Y. (2015). Pentingnya "Pendampingan Dialogis" Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan*, 130–138.
- Widayani, Sri. (2020). "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pola Asuh Demokratis Untuk Mencegah Kecanduan Gadget Di Era Revolusi Industri 4.0." *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional 2*, no. 1: 276–81.
- Widodo, Arif, dan Nursaptini Nursaptini. (2020). "Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa." *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 2: 100–115. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v4i2.5340>.
- Widya, Rika. (2020). "Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Anak." *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu* 13, no. 1: 29–34.
- Yulianti, Sapti, Septian Aji Permana, dan Ketut Budiastira. (2020). "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Pemanfaatan Media Gadget Terhadap Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas V Di Kecamatan Jumo." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1: 354–66. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2445>.
- Yusuf, A Muni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Angket Penggunaan Media Sosial

Nama lengkap : _____

Kelas/No absen : _____

A. Catatan:

1. Isi dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang kalian rasakan.
2. Hasil kuesioner ini TIDAK akan berdampak pada nilai mata pelajaran, nilai ujian, atau nilai apapun.

B. Petunjuk:

1. Lengkapilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan seksama.
3. Pilihlah salah satu dari empat opsi jawaban yang kalian anggap sesuai dengan diri kalian dengan mencentang (√)
4. Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Mengakses media sosial membuat saya malas belajar.				
2.	Saya menggunakan media sosial untuk mendapatkan materi terkait pelajaran.				
3.	Saya begadang di media sosial dan tidak menyelesaikan tugas sekolah dari guru				
4.	Saya belajar lebih rajin karena dapat inspirasi dari media sosial.				
5.	Saya kadang-kadang mengambil tangkapan layar obrolan, gambar atau video teman saya untuk digunakan umpun <i>bully</i> -an di sekolah				
6.	Saya menghabiskan lebih dari dua jam per hari mengakses media sosial.				
7.	Saya suka menyendiri sejak mengenal media sosial.				
8.	Saya memposting gambar atau video yang bermanfaat di media sosial.				
9.	Saya mengirimkan gambar atau video yang tidak pantas ke teman grup				
10.	Saya berpartisipasi dalam grup di media sosial tempat kami mendiskusikan tugas sekolah.				
11.	Karena asyik chat di media sosial hingga larut malam, saya terlambat ke sekolah.				
12.	Setiap hari, saya menyisihkan waktu untuk menggunakan media sosial.				
13.	Nilai saya menurun sejak saya mulai menggunakan media sosial.				

Lampiran 2 Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Nama lengkap : _____

Kelas/No absen : _____

A. Catatan:

1. Isi dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang kalian rasakan.
2. Hasil kuesioner ini TIDAK akan berdampak pada nilai mata pelajaran, nilai ujian, atau nilai apapun.

B. Petunjuk:

1. Lengkapilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan seksama.
3. Pilihlah salah satu dari empat opsi jawaban yang kalian anggap sesuai dengan diri kalian dengan mencentang (√)
4. Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya selalu bertanya tentang tugas sekolah saya ketika saya pulang dari sekolah.				
2.	Ketika saya menerima nilai buruk, orang tua saya tidak berkomentar.				
3.	Orang tua saya mengajarkan untuk berani menyuarakan pendapat saya..				
4.	Ketika hasil ulangan saya buruk, saya dimarahi orang tua				
5.	Setiap kali saya pulang terlambat, orang tua saya bertanya mengapa.				
6.	Saat saya bangun kesiangan, orang tua membiarkan saya				
7.	Orang tua memberi penjelasan bahwa menolong teman itu penting				
8.	Orang tua memberikan saya kesempatan untuk mengungkapkan keinginan saya.				
9.	Orang tua saya terus bekerja hingga larut malam ketika saya sakit.				
10.	Orang tua mengajari anak-anak mereka perbedaan antara perbuatan baik dan buruk sehingga saya dapat memutuskan tindakan mana yang harus diambil.				

Lampiran 3 Instrumen Angket Sikap Sosial

Nama lengkap :

Kelas/No absen :

A. Catatan:

1. Isi dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang kalian rasakan.
2. Hasil kuesioner ini TIDAK akan berdampak pada nilai mata pelajaran, nilai ujian, atau nilai apapun.

B. Petunjuk:

1. Lengkapilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan seksama.
3. Pilihlah salah satu dari empat opsi jawaban yang kalian anggap sesuai dengan diri kalian dengan mencentang (√)
4. Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Sangat penting untuk mengatakan kebenaran tentang apa yang dilakukan dan dilihat.				
2.	Saya tidak suka harus piket.				
3.	Memberi salam ke guru saat bertemu.				
4.	Hanya tiba di sekolah lebih awal jika memiliki tugas sekolah yang belum selesai				
5.	Meskipun berbeda dengan saya dalam memilih pengurus kelas, saya menghargai pilihan teman				
6.	Mencontek ketika ulangan/ujian.				
7.	Berani mengungkapkan suatu pendapat yang benar dengan bicara di orang banyak merupakan hal yang bagus.				
8.	Saya hanya mau memiliki teman yang pintar.				
9.	Mengenakan seragam sekolah sesuai aturan bahkan ketika jam istirahat.				
10.	Saat sedang marah biasa/wajar berbicara kasar				
11.	Ketika berbuat salah, saya akui dan minta maaf				
12.	Saat guru memberi pertanyaan, saya takut menjawabnya karena takut jawaban saya salah.				

Lampiran 4 Data Mentah Variabel Penggunaan Media Sosial

Respon den	X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X1. 8	X1. 9	X1. 10	X1. 11	X1. 12	X1. 13	Tot al
1	4	4	4	2	4	1	4	2	4	1	4	1	4	39
2	3	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	44
3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	41
4	2	2	4	2	4	1	4	1	4	2	4	1	2	33
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	48
6	4	3	4	3	4	1	4	3	4	1	4	1	4	40
7	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	46
8	4	3	4	3	4	1	2	2	4	3	4	1	3	38
9	3	2	4	4	3	2	1	1	4	4	4	4	3	39
10	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	42
11	3	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	2	3	42
12	4	3	4	3	4	2	2	2	4	4	3	2	3	40
13	4	2	4	4	4	1	4	1	4	4	3	2	2	39
14	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	43
15	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	2	2	39
16	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	46
17	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	1	1	3	40
18	3	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	2	3	41
19	3	2	3	2	4	3	3	2	4	4	3	2	3	38
20	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	3	41
21	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	2	4	42
22	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	47
23	3	2	3	3	4	1	4	1	4	4	4	2	3	38
24	3	3	3	4	4	1	4	2	4	2	3	2	4	39
25	3	3	4	2	3	3	1	2	4	4	3	2	3	37
26	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	42
27	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	43
28	3	4	3	4	4	2	1	1	4	4	4	4	1	39
29	4	4	2	4	4	1	1	2	4	4	1	2	2	35
30	4	4	3	3	4	1	1	3	4	4	3	2	2	38
31	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	39
32	3	2	3	1	4	2	3	2	4	2	4	2	2	34
33	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	4	39
34	3	2	3	3	3	3	4	1	4	3	4	1	3	37
35	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	4	2	3	41
36	3	2	3	1	4	3	4	1	4	3	3	3	2	36
37	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	42
38	3	2	2	2	4	4	3	2	4	3	4	4	1	38
39	3	2	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	3	43

40	2	2	3	2	4	4	3	1	4	1	4	4	3	37
41	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	38
42	1	4	4	3	4	1	4	1	4	2	2	1	4	35
43	2	2	4	1	4	3	4	2	3	2	4	3	3	37
44	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	45
45	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	46
46	2	2	3	4	3	3	1	3	4	2	4	4	3	38
47	3	3	3	3	4	1	3	2	4	4	3	2	3	38
48	2	2	3	2	4	4	4	1	4	2	3	3	3	37
49	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	39
50	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	42
51	3	2	3	2	4	1	4	2	4	3	2	4	3	37
52	3	2	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	3	42
53	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	47
54	3	3	4	4	4	2	3	2	4	2	4	2	4	41
55	3	3	3	2	3	3	3	1	4	4	4	2	3	38
56	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	4	2	3	41
57	2	3	3	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	40
58	1	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	2	3	40
59	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	48
60	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3	41
61	3	2	3	3	3	3	4	1	4	4	4	2	2	38
62	1	3	2	2	4	3	1	3	3	2	3	4	1	32
63	3	2	3	3	4	2	1	2	4	2	3	3	3	35
64	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	46
65	2	3	4	2	4	2	3	2	4	3	4	3	3	39
66	3	3	3	2	4	3	1	3	4	3	4	2	2	37
67	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	41
68	4	4	4	4	4	3	1	1	4	2	4	4	3	42
69	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	42
70	3	2	2	3	4	3	2	1	3	3	4	3	3	36
71	1	2	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	39
72	3	4	3	2	4	3	3	1	4	4	4	2	3	40
73	2	4	4	3	4	2	1	2	4	4	4	2	2	38
74	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	2	3	40
75	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	42
76	3	3	4	3	4	3	4	1	4	4	3	4	2	42
77	2	3	2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	3	39
78	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	42
79	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	43
80	3	2	3	2	4	3	3	1	4	3	4	2	2	36
81	2	2	4	3	4	3	3	1	4	3	4	2	3	38
82	1	2	2	1	4	1	3	1	4	4	4	1	1	29

Lampiran 5 Data Mentah Variabel Pola Asuh Orang Tua

Respon	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Total
1	3	4	3	3	3	4	2	1	4	3	30
2	2	4	2	2	2	4	2	3	4	2	27
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	35
4	4	4	1	2	1	4	3	3	4	3	29
5	4	4	2	3	2	4	2	4	4	2	31
6	2	3	2	3	2	4	4	1	2	4	27
7	4	2	4	3	4	4	4	2	3	4	34
8	2	4	3	3	2	4	3	2	1	3	27
9	1	4	4	3	1	4	1	4	4	2	28
10	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	37
11	2	4	2	2	2	4	3	1	4	3	27
12	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	35
13	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	32
14	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	31
15	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	28
16	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	36
17	4	1	2	1	1	4	3	1	4	2	23
18	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	34
19	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	27
20	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	32
21	1	4	3	1	4	4	4	1	4	4	30
22	1	3	2	3	3	4	4	3	4	3	30
23	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	35
24	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	35
25	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	35
26	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	30
27	4	4	3	1	4	4	4	4	2	4	34
28	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	37
29	1	4	3	1	4	4	4	3	1	4	29
30	4	1	3	2	4	4	4	3	4	3	32
31	2	4	3	2	2	4	3	2	3	3	28
32	1	4	3	3	2	4	4	2	2	4	29
33	2	4	4	4	4	2	4	2	1	2	29
34	2	4	4	1	4	4	3	3	4	3	32
35	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	36
36	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	31
37	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	35
38	1	3	2	3	3	4	3	3	3	2	27
39	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	36
40	1	2	2	3	4	4	2	2	1	3	24

41	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	33
42	2	4	4	3	3	4	3	2	1	4	30
43	1	3	3	4	2	4	3	2	3	4	29
44	2	3	4	2	3	4	4	2	3	4	31
45	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	36
46	2	4	3	1	4	4	3	2	4	4	31
47	2	1	2	3	3	4	4	4	4	4	31
48	3	3	3	2	1	4	3	2	3	4	28
49	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	32
50	2	3	3	2	3	4	4	2	3	4	30
51	2	3	3	2	4	4	2	2	3	4	29
52	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	31
53	1	3	4	4	2	4	3	3	3	4	31
54	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	32
55	1	2	3	3	3	4	2	1	4	2	25
56	2	4	4	1	4	4	4	3	3	4	33
57	2	4	3	2	3	4	3	4	3	2	30
58	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	35
59	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	34
60	2	3	2	2	3	4	3	3	4	2	28
61	2	2	4	4	4	3	4	2	2	1	28
62	3	3	3	1	4	4	3	3	1	4	29
63	2	3	3	3	2	4	4	2	4	3	30
64	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	37
65	1	3	2	4	2	4	3	2	4	3	28
66	1	3	4	3	1	4	4	4	4	4	32
67	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	35
68	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	34
69	1	2	3	2	4	4	3	4	3	4	30
70	2	3	3	2	4	4	3	4	2	4	31
71	2	3	4	2	4	4	4	2	1	4	30
72	2	3	4	3	2	4	2	3	3	4	30
73	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	35
74	1	3	2	4	4	4	2	4	4	3	31
75	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	31
76	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	35
77	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	34
78	2	3	2	3	4	4	1	3	4	4	30
79	2	4	2	3	2	4	4	3	4	3	31
80	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	34
81	3	2	2	3	3	4	2	2	4	3	28
82	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	31

Lampiran 6 Data Mentah Variabel Sikap Sosial

Responde n	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.1 0	Y.1 1	Y.1 2	Tot al
1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	44
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	38
4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	42
5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38
6	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	36
7	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	44
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
9	3	2	4	3	4	4	3	2	3	2	3	2	35
10	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	36
11	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
12	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	45
13	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	39
14	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	38
15	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	38
16	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	41
17	3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	4	41
18	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	39
19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
20	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	40
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	46
22	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	41
23	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	38
24	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	40
25	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	43
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	38
27	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	42
28	4	1	4	1	4	3	4	3	4	3	4	1	36
29	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	40
30	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	39
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37
32	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	38
33	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	30
34	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	38
35	3	4	4	2	4	3	3	4	4	1	2	1	35
36	3	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	34
37	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	44
38	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	35
39	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	2	41

40	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	39
41	4	2	4	1	4	3	4	3	4	1	4	2	36
42	3	3	4	2	4	3	3	3	4	1	4	2	36
43	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	35
44	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	40
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	46
46	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	44
47	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	44
48	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	39
49	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	40
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
51	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
52	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	39
53	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	41
54	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	41
55	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	35
56	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46
57	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	40
58	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	37
59	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	39
60	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	37
61	3	3	3	3	3	1	4	3	2	2	4	1	32
62	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	39
63	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	35
64	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
65	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	43
66	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	43
67	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	41
68	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	42
69	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	43
70	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	41
71	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	44
72	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	42
73	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	39
74	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	39
75	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	39
76	4	4	3	2	4	1	4	3	4	4	3	3	39
77	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	40
78	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	39
79	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	41
80	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	46
81	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	39
82	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	43

Lampiran 7 Daftar Nama Responden

NO	NAMA SISWA	KELAS
1.	M. ZIDAN ICHDAL UMAM	VII-A
2.	RAKA ADLI LATIR R	VII-A
3.	ALDAVA	VII-A
4.	ZONEL	VII-A
5.	AMANDA ZHELLA M	VII-A
6.	CHICA CANDELA L	VII-B
7.	MIRA RAHAYU	VII-B
8.	SRI WAHYUNI	VII-B
9.	DEWI NUR AINI	VII-B
10.	SINTIA AFROTUL M	VII-B
11.	MUHAMMAD DUWI ANDIKA	VII-C
12.	OCHA YUVRISKA A	VII-C
13.	ROBY KURNIAWAN	VII-C
14.	ACHMAD REYHAN H	VII-C
15.	BAGAS MAULANA S	VII-C
16.	OCTAVIA SESILIA	VII-D
17.	M. ADI SLAMET	VII-D
18.	ANANDA ABELIA	VII-D
19.	DEYIN NINDA B	VII-D
20.	CITRA RAHMAWATI	VII-D
21.	M. NIZAM ALMAUDI	VII-E
22.	ROFI ATUS SOLIHHA	VII-E
23.	VIKI ARDI SAPUTRO	VII-E
24.	FIKRI ILHAM	VII-E
25.	NEN MANJA VIDIC S	VII-E
26.	MAYLANI AYU	VII-E
27.	VELIN FILIA RAMADHANI	VII-F
28.	ALFIA CUCU KINASIH	VII-F
29.	SUTORO	VII-F
30.	BAYU TRI NOVARIANTO	VII-F
31.	FAISAL FIKRI	VII-F
32.	FERNANDO DWI S	VIII-A
33.	SHELLA AMEL APRILIA	VIII-A
34.	BAGUS SAPUTRA	VIII-A
35.	NOVEIRA YOLANDA P	VIII-A
36.	NADIN DWI AULIA	VIII-A
37.	TERTIA IMTRYAS	VIII-B
38.	EMILIA FATMAWATI	VIII-B
39.	MAHEIS HOIRUL F	VIII-B
40.	AHMAD FAHRI FANANI	VIII-B
41.	NOVIA PUTRI LESTARI A	VIII-B
42.	AUXILIYA GHOZY DAHLIANTI	VIII-C
43.	CALLYSTA KAMEA ADIRA L	VIII-C
44.	AHMAD SURIA SAPUTRA	VIII-C
45.	RAHMA DWI SAPUTRA	VIII-C
46.	DEWI AULIYA	VIII-C
47.	YUSUP AL GAZALI H	VIII-D
48.	AHMAD NUR ANDIKA	VIII-D
49.	RISKIYAH	VIII-D
50.	ZAHRA ANIANSYAH	VIII-D
51.	MUHAMMAD HENDY S	VIII-D
52.	ALIN ILLANA WYGASWARA	VIII-E

53.	AMANDA PUTRI A	VIII-E
54.	AYU LESTARI	VIII-E
55.	AHMAD-RISKI-FADILAH	VIII-E
56.	WANDA ECHA AMELIA	VIII-E
57.	AHMAD LAYYIN AUFA	VIII-F
58.	MARCELINO	VIII-F
59.	IMA SURYA NINGSIH	VIII-F
60.	BHUMI RAHMA MAIDAHI	VIII-F
61.	NAJWA APRILIA	VIII-F
62.	ADE RARA VIANA	IX-A
63.	ISWATUL VIRA HANDAYANI	IX-A
64.	RITA AMANDA LESTARI	IX-A
65.	ANGGA VERDINATA	IX-A
66.	MUHAMMAD FARCHUN NIAM	IX-A
67.	NABILA PUTRI MAHARANI	IX-B
68.	NADYA IMELDA	IX-B
69.	DIVA AMELIANA	IX-B
70.	M. NUR ARIF	IX-B
71.	VIORIN GADIS AL ZAHRA	IX-B
72.	PUTRI MAULIDIA	IX-C
73.	DAFINA SHAFI FELISHA S	IX-C
74.	MOCH SULAIMAN	IX-C
75.	MERVIXA ANGELIE AGNO C	IX-C
76.	LAURA VIKI F	IX-C
77.	REZA FERDI A	IX-D
78.	KRESNA BAYU P	IX-D
79.	ADITYA DWI FERDIANSYAH	IX-D
80.	KRISTINA MAULIYA	IX-D
81.	M HAMDAN RAMDANI	IX-D
82.	MIFTAKHUL AULIA	IX-D

Lampiran 8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,22798314
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,063
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 9 Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25,694	4,792		5,362	,000		
	Penggunaan Media Sosial (X1)	-,078	,108	-,080	-,724	,471	,907	1,102
	Pola Asuh Orang Tua (X2)	,342	,121	,312	2,819	,006	,907	1,102

a. Dependent Variable: Sikap Sosial (Y)

Lampiran 10 Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,345 ^a	,119	,097	3,269	1,720

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua (X2), Penggunaan Media Sosial (X1)

b. Dependent Variable: Sikap Sosial (Y)

Lampiran 11 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,785	2,818		1,343	,183
	Penggunaan Media Sosial (X1)	-,087	,063	-,160	-1,374	,173
	Pola Asuh Orang Tua (X2)	,072	,071	,118	1,015	,313

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 12 Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola Asuh Orang Tua (X2), Penggunaan Media Sosial (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Sikap Sosial (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,345 ^a	,119	,097	3,269

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua (X2), Penggunaan Media Sosial (X1)

b. Dependent Variable: Sikap Sosial (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114,380	2	57,190	5,353	,007 ^b
	Residual	844,010	79	10,684		
	Total	958,390	81			

a. Dependent Variable: Sikap Sosial (Y)

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua (X2), Penggunaan Media Sosial (X1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,694	4,792		5,362	,000
	Penggunaan Media Sosial (X1)	-,078	,108	-,080	-,724	,471
	Pola Asuh Orang Tua (X2)	,342	,121	,312	2,819	,006

a. Dependent Variable: Sikap Sosial (Y)

Lampiran 13 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,694	4,792		5,362	,000
	Penggunaan Media Sosial (X1)	-,078	,108	-,080	-,724	,471
	Pola Asuh Orang Tua (X2)	,342	,121	,312	2,819	,006

a. Dependent Variable: Sikap Sosial (Y)

Lampiran 14 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114,380	2	57,190	5,353	,007 ^b
	Residual	844,010	79	10,684		
	Total	958,390	81			

a. Dependent Variable: Sikap Sosial (Y)

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua (X2), Penggunaan Media Sosial (X1)

Lampiran 15 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2524/Un.03.1/TL.00.1/12/2022 23 Desember 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Tajinan
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rosita Ayu Wulandari
NIM : 19130042
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tajinan
Lama Penelitian : Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 16 Surat Izin Dinas Pendidikan Kabupaten Malang



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG

DINAS PENDIDIKAN

Jalan Penarukan 1 Kepanjen, Malang, Telpn 0341-393935 Fax. 0341-393937

Website : <http://dispendik.malangkab.go.id> - Email : dispendik@malangkab.go.id

KEPANJEN - 65163

SURAT IZIN

NOMOR: 420/ 360 /35.07.101/2023

TENTANG

PENELITIAN DI LINGKUNGAN DINAS PENDIDIKAN

Dasar : Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan nomor: 2533/Un.03.1/TL.00.1/12/2022 tanggal 23 Desember 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada

Nama : **ROSITA AYU WULANDARI**

NIM : 19130042

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Alamat : Jalan Gajayana 50 Malang

Untuk : Melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Tajinan pada bulan Januari 2023 s.d Maret 2023 dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tajinan".

Kepanjen, 31 Januari 2023

AN. KEPALA DINAS PENDIDIKAN

KABUPATEN MALANG

Kepala Bidang SMP



Drs. **AHMAD WAHID ARIF, MM**

Pembina

NIP. 19650424 198606 1 002

Tembusan Yth.

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang

2. Yth.

3. Kepala

Lampiran 17 Surat Izin BAKESBANGPOL



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Panji No. 158 Telp. (0341) 392031 Fax. (0341) 392031
Email: bakesbangpol@malangkab.go.id – Website: <http://www.malangkab.go.id>
KEPANJEN – 65163

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 072/2158/35.07.207/2023

Untuk melakukan Survey/Reserch/Penelitian/PKL/Magang

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Malang dengan ini menerangkan bahwa:

Berdasarkan surat dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Nomor : 2524/Un.03.1/TL.00.1/12/2022
Tanggal : 23 Desember 2022
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Dapat Diberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada:

NAMA	NIM	PRODI
Rosita Ayu Wulandari	19130042	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tajinan
Lokasi : SMP Negeri 1 Tajinan

Dengan ketentuan :

1. Mentaati ketentuan – ketentuan / Peraturan yang berlaku;
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada pejabat setempat
3. Berlaku pada bulan Januari s/d Maret 2023

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepanjen, 02 Februari 2023

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN MALANG



HENDRO W A H O N O, S H. M M

Pembina Tk.I (IV/b)

NIP. 196902091995031002

Tembusan disampaikan Yth. :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang;
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tajinan;
4. Mahasiswa/yang Bersangkutan;

Lampiran 18 Surat keterangan telah melakukan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD)
SMP NEGERI 1 TAJINAN



Jl. Raya Gunungsari No.21 Tajinan Kabupaten Malang Telp. (0341) 752507
website : www.smpn1tajinan.blogspot.com email : smpn1tajinan@gmail.com NSS : 201051814207 NPSN : 20517472

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/ 045 /35.07.101.323.01/2023

Berdasarkan Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tanggal : 23 Desember 2022
Nomor : 2524/Un.03.1/TL.00.1/12/2022
Hal : Izin Penelitian

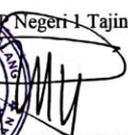
Dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Tajinan Kabupaten Malang menerangkan bahwa

Nama : Rosita Ayu Wulandari
NIM : 19130042
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Jabatan : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat : Jalan Gajayana 50 Malang

Benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Tajinan pada Bulan Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 guna melengkapi data pada menyusun Skripsi yang berjudul : **"Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Tajinan"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Tajinan, 03 Maret 2023

SMP Negeri 1 Tajinan

Drs. MOCHAMAD SULTHON ARIF
NIP.19660320 199003 1 012

Lampiran 19 Bukti Konsultasi

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI DOSEN PEMBIMBING
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama : Rosita Ayu Wulandari
NIM : 19130042
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA
NIP : 197910022015032001
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang
Tua terhadap Sikap Sosial Siswa di SMPN 1 Tajinan

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	15 Februari 2023	Uji validitas dan reliabilitas	
2.	28 Februari 2023	Uji asumsi klasik	
3.	16 Maret 2023	Konsultasi BAB IV	
4.	30 Maret 2023	Konsultasi BAB V	
5.	12 April 2023	Konsultasi BAB VI dan lampiran	
6.	29 April 2023	Konsultasi BAB I-VI	
7.	17 Mei 2023	ACC BAB I-VI	

Malang, 17 Mei 2023

Ketua Jurusan



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

Lampiran 20 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BIODATA MAHASISWA



Nama : Rosita Ayu Wulandari
NIM : 19130042
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 25 Agustus 2001
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Desa Gunung Sari, Kecamatan Tajinan, Kabupaten
Malang, Jawa Timur.
No. HP : 0822-4532-8855
Alamat Email : sitawulan12@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

Tingkat	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Tempat
TK	2005	2007	TK Muslimat Diponegoro
SD	2007	2013	MI Al-Hikmah Tajinan
SMP	2013	2016	SMPN 1 Tajinan
SMA	2016	2019	SMAN 1 Bululawang
Perguruan Tinggi	2019	2023	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Rosita Ayu Wulandari
Nim : 19130042
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa di SMPN 1 Tajinan

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 20 Mei 2023

